

A. Sejarah

Memahami sejarah adalah memahami tentang watak dan identitas sebuah daerah. Jika kita membuka 'file-file' tentang sejarah Kabupaten Empat Lawang, maka dalam sejarahnya, Kabupaten Empat Lawang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Lahat. Proses pembentukan Kabupaten Empat Lawang sudah lama dicanangkan. Pada tahun 1870, melalui Pemerintah Kolonial Belanda mengidentifikasi Tebing Tinggi (Ibukota Kabupaten Empat Lawang) merupakan bagian teritorial dan administratif zona ekonomi yang berada dibawah Keresidenan Palembang. Bahkan Tebing Tinggi pernah diusulkan menjadi Ibukota keresidenan saat Belanda berencana membentuk Keresidenan Sumatera Selatan (Zuid Sumatera) tahun 1870-an yang meliputi Lampung, Jambi dan Palembang. Hal ini dikarenakan, letak dari Tebing Tinggi yang dianggap strategis dalam menghalau serangan dari para pemberontak. Akan tetapi usulan tersebut tidak dilaksanakan karena Belanda pada akhirnya hanya membentuk satu keresidenan yaitu Keresidenan Sumatera. Saat itu Tebing Tinggi memegang peran yang cukup penting karena menjadi salah satu sentral perekonomian.

Lalu pada masa penjajahan Jepang (1942-1945), wilayah administratif Tebing Tinggi berganti nama menjadi wilayah kewedanaan, dan akhirnya pada masa kemerdekaan menjadi bagian dari wilayah sekaligus Ibu Kota Bagi Kabupaten Empat Lawang. Adapun nama Empat Lawang berasal dari cerita rakyat yang berarti "Empat Pendekar (Pahlawan)". Dulunya wilayah Empat Lawang dipimpin oleh empat orang tokoh ini. Melalui proses yang sangat panjang dan memakan waktu yang cukup lama, usulan pemekaran Kabupaten Empat Lawang disampaikan kepada Menteri Dalam Negeri dan Dewan Perwakilan Rakyat. Selanjutnya pada rapat pleno yang dilakukan pada tanggal 8 Desember 2006, usulan pembentukan Kabupaten Empat Lawang disetujui dan kemudian melalui Undang-undang Nomor 1 Tahun 2007 disebutkan bahwa pembentukan Kabupaten Empat Lawang terdiri dari Kecamatan Muara Pinang, Lintang Kanan, Pendopo, Ulu Musi, Pasaman Air Keruh, Tebing Tinggi, dan Talang Padang. Selanjutnya pada tanggal 20 April 2007,

bertempat di Rumah Dinas Gubernur Sumatera Selatan, Kabupaten Empat Lawang diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri sekaligus melaksanakan pelantikan terhadap Bupati pertama Kabupaten Empat Lawang yaitu Abdul Shobur.

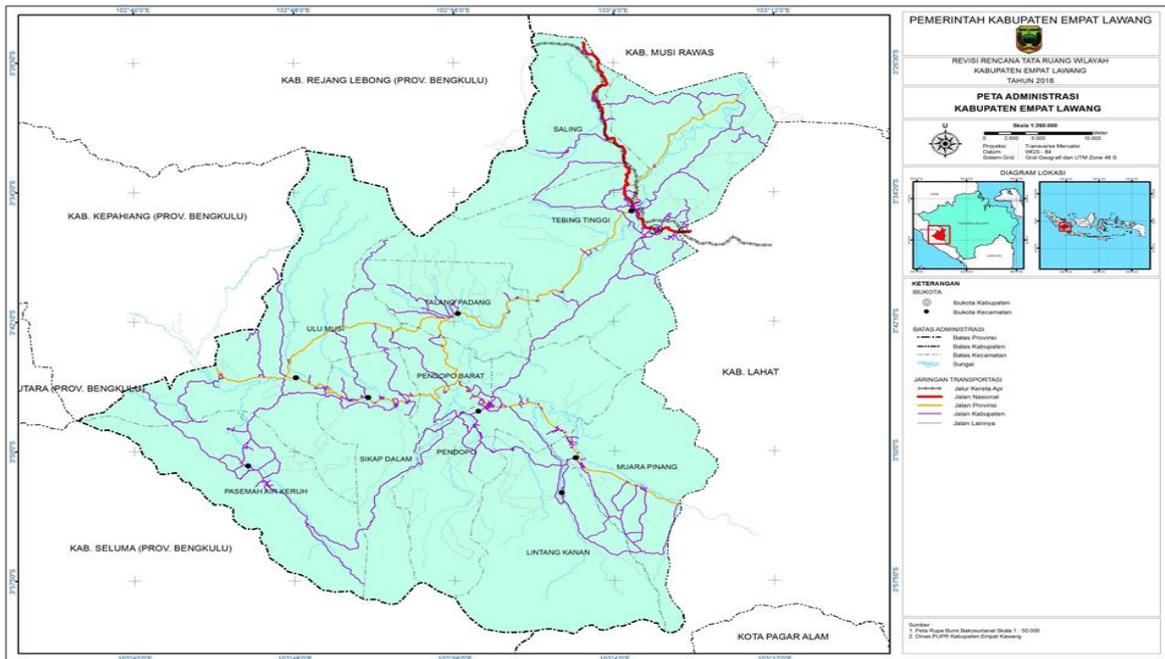
B. Posisi Strategis Kabupaten Empat Lawang

Di samping berbagai anasir-anasir sejarahnya yang panjang dan unik, secara geografis batas wilayah kabupaten Empat Lawang meliputi:

- 1) Sebelah Utara = Kabupaten Musi Rawas
- 2) Sebelah Timur = Kabupaten Lahat
- 3) Sebelah Selatan = Kabupaten Lahat dan Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu
- 4) Sebelah Barat = Kabupaten Rejang Lebong dan Kabupaten Kepahyang, Provinsi Bengkulu

Wilayah Kabupaten Empat Lawang memiliki luas wilayah sebesar 2.256,44 km², yang terdiri dari 10 Kecamatan, 9 Kelurahan dan 147 Desa. Luas masing-masing Kecamatan sebagai berikut:

- 1) Muara Pinang = 193,72 km² (8,59%)
- 2) Lintang Kanan = 264,55 km² (11,72%)
- 3) Pendopo = 192,86 km² (8,55%)
- 4) Pasemah Air Keruh = 217,90 km² (9,66%)
- 5) Ulu Musi = 329,62 km² (14,61%)
- 6) Sikap Dalam = 230,76 km² (10,23%)
- 7) Talang Padang = 140,90 km² (6,24%)
- 8) Tebing Tinggi = 362,93 km² (16,08%)
- 9) Pendopo Barat = 95,20 km² (4,22%)
- 10) Saling = 228,00 km² (10,10%)



Gambar 4.1.
Peta Administrasi Kabupaten Empat Lawang
 Sumber : Revisi RTRW Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018

Adapun secara letak astronomi Kabupaten Empat Lawang terletak pada 3°25 – 4°15’ Lintang Selatan dan 102°37’ – 103°45’ Bujur Timur dengan luas wilayah 2.256,44 km². Lokasi Kabupaten Empat Lawang cukup strategis karena menjadi penghubung antara Kota Bengkulu dan Kota Palembang. Selain itu Kabupaten Empat Lawang memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi, dengan kata lain sebagai pintu gerbang bagi arus transportasi darat di Pulau Sumatera. Wilayah Kabupaten Empat Lawang terletak pada ketinggian antara 150 hingga 700 diatas permukaan laut.

Tabel 4.1.
Ketinggian Wilayah dan Jarak dari Ibukota Kabupaten Ke Ibukota Kecamatan

No	Kecamatan	Tinggi Wilayah (Mdpl)	Jarak dari Ibukota Kabupaten ke Ibukota Kecamatan (Km)
1	Muara Pinang	423	58
2	Lintang Kanan	473	66
3	Pendopo	295	46
4	Pendopo Barat	206	41
5	Pasemah Air Keruh	302	74
6	Ulu Musi	236	55
7	Sikap Dalam	249	55
8	Talang Padang	339	32
9	Tebing Tinggi	93	0
10	Saling	107	18

Sumber : Kabupaten Empat Lawang Dalam Angka, 2019

C. Kependudukan

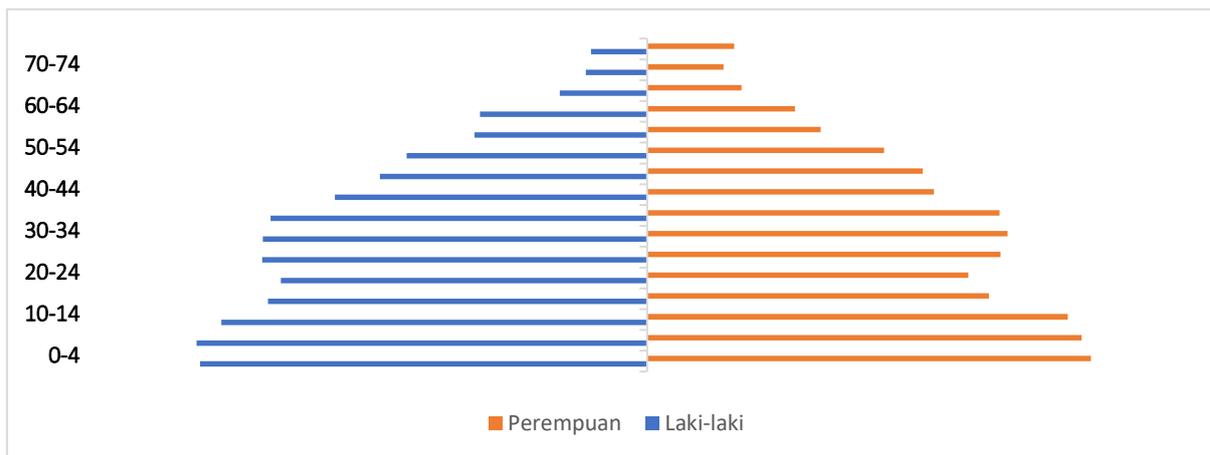
Pertumbuhan penduduk merupakan aspek penting dalam pranata demografi di Kabupaten Empat Lawang. Jika dilihat



secara seksama pertumbuhan penduduk di Kabupaten Empat Lawang, maka komposisi penduduk didominasi oleh penduduk usia 0-9 tahun. Hal ini merupakan peluang yang cukup besar dalam pembangunan daerah, karena usia tersebut merupakan usia emas yang jika di *treatment* dengan baik maka akan

melahirkan generasi-generasi handal. Sama halnya dengan kelompok usia produktif, terutama pada usia 20-44 memiliki potensi yang cukup besar, yaitu mencapai 18.916 yang terdiri laki-laki 10.077 dan perempuan 8.839. Secara keseluruhan jumlah penduduk usia produktif di Kabupaten Empat Lawang sebesar 162.394 atau dengan persentase 65,67%. Besarnya bonus demografi ini merupakan potensi besar untuk meningkatkan kemajuan ekonomi.

Munculnya kelompok usia produktif ini akan menjadi titik balik hadirnya ledakan jumlah penduduk usia kerja, terutama angkatan kerja muda. Struktur penduduk didominasi kelompok usia produktif (usia 15-64 tahun) akan menurunkan angka beban tanggungan penduduk usia produktif (*dependency ratio*). Jika dimanfaatkan dengan baik, keuntungan tersebut bakal mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Empat Lawang dapat ditingkatkan. Bahkan secara praksis angka beban tanggungan akan terus menurun hingga puncak bonus demografi yang akan terjadi pada tahun 2025 hingga 2035. Dimana pada saat itu, merupakan jendela peluang (*window of opportunity*) yang harus dimanfaatkan dengan baik untuk memfasilitasi pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Empat Lawang.



Gambar 4.2.
Piramida Penduduk Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018

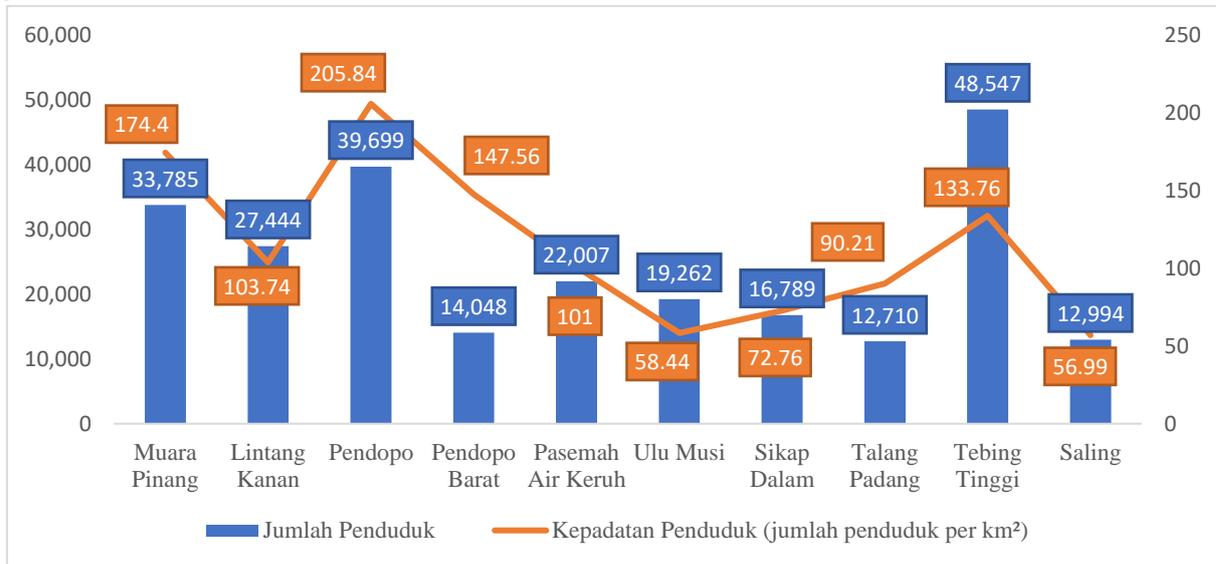
Sumber: Kabupaten Empat Lawang Dalam Angka, Tahun 2019

Dengan melihat gambar piramida penduduk, kita mengetahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan, dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja dewasa, laki-laki, perempuan, dan lansia) di Kabupaten Empat Lawang, sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja baru yang cukup signifikan. Pada konteks demikian, maka posisi Kabupaten Empat Lawang sangat strategis untuk pengembangan investasi dalam menopang pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Jika dilihat perkembangan penduduk beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 jumlah penduduk di Kabupaten Empat Lawang sebanyak 234.880 jiwa. Angka ini kemudian meningkat pada tahun 2015 menjadi 238.118 atau dengan kata lain terjadi pertumbuhan sebanyak 3.238 jiwa. Lalu berlanjut pada tahun 2016, Kabupaten Empat Lawang memiliki jumlah penduduk sebanyak 241.336 jiwa. Terjadi pertumbuhan sebesar 1,35% dibanding tahun 2015. Kemudian di tahun 2017 kembali terjadi pertumbuhan sebesar 1,23% menjadi 244.312 jiwa. Hingga pada tahun 2018, Kabupaten Empat Lawang memiliki jumlah penduduk sebanyak 247.285 jiwa.

Secara keseluruhan pada tahun 2018, Kabupaten Empat Lawang memiliki kepadatan penduduk sebesar 109,59 jiwa per km². Adapun kecamatan dengan jumlah penduduk terendah adalah Kecamatan Talang Padang sebanyak 12.710 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk 90,21 jiwa/km². Sedangkan kecamatan dengan tingkat kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Saling dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 56,99 jiwa/km². Secara keseluruhan

Kabupaten Empat Lawang memiliki tingkat kepadatan penduduk sebesar 109,59 jiwa/km².



Gambar 4.3.
Jumlah Penduduk (jiwa) dan Kepadatan Penduduk (jumlah penduduk/km²)
berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018

Sumber: Kabupaten Empat Lawang Dalam Angka, Tahun 2019

Berdasarkan data ini maka peningkatan penduduk merupakan modal dasar bagi tingkat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Empat Lawang. Dengan peningkatan jumlah penduduk, maka pemerintah akan terus mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan dunia Investasi akan menjadi target utama pemerintah, sehingga pemerintah terbuka dengan dunia investasi di tengah pertumbuhan penduduk usia produktif di Kabupaten Empat Lawang yang terus meningkat.

D. Tenaga Kerja

Jumlah angkatan kerja yang tinggi merupakan peluang investasi yang tidak bisa dielakkan. Indeks keterserapan tenaga yang tinggi, menjadi potret nyata



bahwa stabilitas pertumbuhan ekonomi relatif menjanjikan. Pertumbuhan usia kerja akan menjadi penyangga utama dari problem kemiskinan di Kabupaten empat lawang. Pada saat yang sama, tingkat keterserapan tenaga kerja

tersebut akan semakin mempersempit kesenjangan sosial dan problem-problem sosial yang sejenis.

Total jumlah angkatan kerja di Kabupaten Empat Lawang yaitu sebanyak 162.394 orang. Kelompok usia produktif dengan jumlah terbanyak yaitu kelompok usia 30-34 tahun. Pada kelompok usia ini memiliki total jumlah sebesar 20.500 orang. Secara keseluruhan, kelompok usia yang masuk ke dalam angkatan kerja memiliki jumlah sekitar 8.500-21.000. Sehingga secara kuantitas ada potensi yang dapat dioptimalkan dalam menyerap tenaga kerja lokal.

Tabel 4.2.
Jumlah Kelompok Usia Angkatan Kerja
di Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018

No	Kelompok Usia Angkatan Kerja	Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Total
1	15-19	10431	9402	19833
2	20-24	10077	8839	18916
3	25-29	10593	9720	20313
4	30-34	10579	9921	20500
5	35-39	10365	9700	20065
6	40-44	8590	7891	16481
7	45-49	7354	7586	14940
8	50-54	6621	6520	13141
9	55-59	4754	4778	9532
10	60-64	4604	4069	8673

Sumber: Kabupaten Empat Lawang Dalam Angka, Tahun 2019

Sejalan dengan hal ini, kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Empat Lawang sudah semakin baik. Hal ini dilihat dari semakin tingginya angka TPAK dan semakin menurunnya angka TPT. Angka TPAK pada tahun 2015 sebesar 72,8%, kemudian meningkat pada tahun 2016 menjadi 74,6%. Sedangkan pada tahun 2018 angkanya kembali meningkat menjadi 74,98%. Peningkatan TPAK ini diikuti dengan penurunan TPT yang terjadi tiap tahunnya. Pada tahun 2015, TPT Kabupaten Empat Lawang sebesar 5,21%. Lalu pada tahun 2016 menurun menjadi 3,85%, dan tahun 2018 menjadi 2,28%.

Tabel 4.3.
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka
di Kabupaten Empat Lawang Tahun 2015-2018

No.	Jenis Kegiatan Utama	2015	2017	2018
1.	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	72,80	74,60	74,98
2.	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,21	3,85	2,28

Sumber: Kabupaten Empat Lawang Dalam Angka, Tahun 2019

Secara keseluruhan pada sektor tenaga kerja, Kabupaten Empat Lawang memiliki potensi yang cukup baik. Hal ini terlihat dengan piramida penduduknya yang menunjukkan adanya ketersediaan SDM untuk angkatan kerja serta untuk kelompok usia yang akan masuk dalam angkatan kerja. Sehingga secara kuantitas, SDM di Kabupaten Empat Lawang cukup terjamin tinggal memoles agar nantinya ketersediaan SDM ini dapat terdistribusi dengan baik ke dalam sektor-sektor usaha yang telah ada.

E. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Kemajuan pembangunan manusia secara umum dapat ditunjukkan dengan melihat perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mencerminkan capaian kemajuan di bidang pendidikan, kesehatan dan standar hidup.

Di Kabupaten Empat Lawang, IPM nya dalam kurun waktu 2014-2018 menunjukkan angka yang secara konsisten mengalami peningkatan. Pada tahun



2014 IPM Kabupaten Empat Lawang berada pada angka 63,17. Lalu meningkat pada tahun 2015 menjadi 63,55. Terjadinya peningkatan ini karena 4 komponen pembentuk IPM semuanya mengalami peningkatan. AHH misalnya pada tahun 2014 angkanya sebesar

63,98. Meningkat menjadi 64,18 pada tahun 2015. Lalu pada tahun 2016 kembali terjadi peningkatan menjadi 64. Kemudian pada tahun 2017 juga terjadi peningkatan menjadi 64,21. Hingga pada tahun 2018, IPM Kabupaten Empat Lawang mencapai angka 64,81. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diklasifikasikan menurut besarnya yaitu, lebih dari 80 (sangat tinggi), 70-80 (tinggi), 60-70 (sedang), kurang dari 60 (rendah). Oleh karena itu, berdasarkan klasifikasi tersebut terlihat bahwa IPM Kabupaten Empat Lawang tergolong ke dalam kategori sedang.

Tabel 4.4.
Indeks Pembangunan Manusia
di Kabupaten Empat Lawang Tahun 2014-2018

Komponen IPM	Nilai Komponen IPM				
	2014	2015	2016	2017	2018
Angka Harapan Hidup (Tahun)	63,98	64,18	64,25	64,32	64,56
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	11,84	11,85	12,02	12,03	12,04
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	7,14	7,29	7,30	7,37	7,38
Pengeluaran Perkapita Disesuaikan (Ribu Rp)	8.656	8.727	8.944	9.010	9.450
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	63,17	63,55	64,00	64,21	64,81

Sumber: Kabupaten Empat Lawang Dalam Angka, Tahun 2019

Peningkatan IPM menjadi indikator bagi 3 hal. *Pertama*, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Empat Lawang akan meningkat secara signifikan serta inflasi relatif terkendali dimana hal itu dapat mendorong peningkatan daya beli masyarakat. *Kedua*, perbaikan pada bidang pendidikan, yakni angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah yang dilakukan oleh pemerintah sudah relatif baik. *Ketiga*, perbaikan pada bidang kesehatan, dimana angka harapan hidup akan terus naik seiring dengan naiknya peningkatan IPM di Kabupaten Empat Lawang. Sehingga pada titik klimaksnya peningkatan IPM menjadi penanda penting bahwa di Kabupaten Empat Lawang sangat prospektif untuk dunia investasi.

F. Perekonomian Kabupaten Empat Lawang

Secara kondisi perekonomian, Kabupaten Empat Lawang memiliki perkembangan yang cukup baik setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari laju pertumbuhan PDRB ADHK dalam 5 (lima) tahun terakhir yang mengalami pertumbuhan positif. Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Empat Lawang pada tahun 2014 sebesar Rp2.836,12 miliar terus meningkat hingga pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp3.350,73 miliar. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di beberapa lapangan usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi.

Tabel 4.5.
Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK)
di Kabupaten Empat Lawang Tahun 2014-2018

	Lapangan Usaha	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)				
		2014	2015	2016	2017	2018
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.234,55	1.285,53	1.311,86	1.313,92	1.347,38
B	Pertambangan dan Penggalian	89,68	94,86	100,17	108,48	115,79
C	Industri Pengolahan	237,50	255,83	276,38	299,01	316,54
D	Pengadaan Listrik dan Gas	2,00	2,03	2,20	2,30	2,51
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,06	1,10	1,11	1,13	1,18
F	Konstruksi	304,75	304,98	321,73	341,82	355,19
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	414,13	428,50	463,65	496,91	533,95
H	Transportasi dan Pergudangan	42,32	46,26	49,00	53,00	56,17
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	32,12	35,24	38,69	41,72	45,18
J	Informasi dan Komunikasi	29,04	31,47	33,56	36,29	38,83
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	67,16	69,76	73,73	75,53	76,80
L	Real Estate	131,16	139,88	150,94	161,30	172,67
M,N	Jasa Perusahaan	0,68	0,71	0,75	0,80	0,80
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	136,66	148,52	152,82	157,10	160,61
P	Jasa Pendidikan	59,24	62,31	63,80	63,88	65,02
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	24,67	26,25	26,56	27,30	27,92
R,S,T,U	Jasa Lainnya	29,42	30,58	31,31	32,66	34,15
PDRB		2.836,1	2.963,8	3.098,2	3.213,1	3.350,7
		2	0	6	5	3

Sumber: BPS Kabupaten Empat Lawang, 2019

Sejalan dengan terus meningkatnya nilai PDRB ADHK Kabupaten Empat Lawang, selama tahun 2018 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 4,28%, lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2017 yang hanya mencapai 3,71%. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 dipercepat oleh adanya peningkatan jumlah produksi pada kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan.

Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh sektor Pengadaan listrik dan Gas yaitu sebesar 8,72%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah dicapai oleh sektor Jasa Keuangan dan Asuransi yaitu sebesar 1,68%. Sementara itu, dari 17



lapangan usaha ekonomi yang ada, seluruhnya mengalami pertumbuhan yang positif. Sembilan lapangan usaha mengalami pertumbuhan positif diatas lima persen. Sedangkan delapan lapangan usaha lainnya berturut-turut tercatat mengalami pertumbuhan positif namun lebih rendah, yaitu kurang dari lima persen. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6.
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Empat Lawang Tahun 2014-2018 (%)

	Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (%)				
		2014	2015	2016	2017	2018
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2,37	4,13	2,05	0,16	2,55
B	Pertambangan dan Penggalian	7,43	5,77	5,60	8,29	6,70
C	Industri Pengolahan	6,78	7,72	8,03	8,19	5,86
D	Pengadaan Listrik dan Gas	7,63	1,47	8,49	4,82	8,72
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,19	4,15	0,94	2,03	4,12
F	Konstruksi	4,52	0,08	5,49	6,24	3,91
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,64	3,47	8,20	7,17	7,45
H	Transportasi dan Pergudangan	7,48	9,29	5,93	8,15	5,99
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,17	9,73	9,79	7,83	8,29
J	Informasi dan Komunikasi	7,88	8,38	6,63	8,13	7,01
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,43	3,87	5,69	2,44	1,68
L	Real Estate	6,80	6,65	7,91	6,87	7,05
M,N	Jasa Perusahaan	5,62	4,01	5,90	5,77	6,31
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,93	8,67	2,90	2,80	2,23
P	Jasa Pendidikan	10,85	5,18	2,39	0,14	1,78
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,32	6,40	1,19	2,80	2,24
R,S,T, U	Jasa Lainnya	3,03	3,96	2,37	4,31	4,54
PDRB		4,23	4,50	4,54	3,71	4,28

Sumber: BPS Kabupaten Empat Lawang, 2019

G. Sektor Unggulan

Sektor ekonomi unggulan Kabupaten Empat Lawang adalah pertanian, yang mana sektor tersebut juga menjadi program prioritas dalam Rencana Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018-2023. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk



bermatapencaharian sebagai petani. Selain pertanian, kehutanan, dan perikanan, selama lima tahun terakhir (2014-2018) struktur perekonomian Kabupaten Empat Lawang juga ditopang oleh Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Konstruksi; dan Industri Pengolahan. Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu mencapai 33,58. Jika dirinci, lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 19,76%, disusul oleh lapangan usaha Konstruksi sebesar 11,66%. Sementara itu, lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 11,36%

Jika dilihat dari sektor basis melalui *Location Question* (LQ), yaitu untuk melihat sektor ekonomi yang potensial (sektor basis) dan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, maka sektor basis ekonomi dari Kabupaten Empat Lawang yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (2,37); Real Estate (1,66); Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (1,53); Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (1,53); Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (1,32); Jasa Lainnya (1,28). Nilai LQ suatu sektor memperlihatkan: (i) sektor tersebut merupakan sektor basis jika LQ bernilai lebih besar dari satu, (ii) sektor tersebut hanya memenuhi wilayah itu sendiri jika LQ bernilai sama dengan satu, (iii) sektor tersebut tidak cukup memenuhi wilayahnya sendiri jika LQ bernilai kurang dari satu.

Tabel 4.7.
Sektor Basis di Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018

Sektor	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Miliar Rupiah)		LQ
	Kabupaten Empat Lawang	Provinsi Sumatera Selatan	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.347,38	50.587,56	2,37
Pertambangan dan Penggalian	115,79	66.000,21	0,16
Industri Pengolahan	316,54	56.205,64	0,50
Pengadaan Listrik dan Gas	2,51	312,38	0,72
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1,18	338,30	0,31
Konstruksi	355,19	35.496,01	0,89
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	533,95	31.020,24	1,53
Transportasi dan Pergudangan	56,17	5.992,54	0,84
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	45,18	4.077,32	0,99
Informasi dan Komunikasi	38,83	10.013,08	0,35
Jasa Keuangan dan Asuransi	76,8	7.464,18	0,92
Real Estate	172,67	9.248,36	1,66
Jasa Perusahaan	0,8	333,79	0,21
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	160,61	9.380,10	1,53
Jasa Pendidikan	65,02	7.835,39	0,74
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	27,92	1.882,93	1,32
Jasa Lainnya	34,15	2.381,30	1,28
PDRB	3.350,73	298.569,34	

H. Peluang Investasi

(1) Usaha Pertanian, Perikanan, dan Perkebunan

Sektor pertanian, perikanan dan perkebunan merupakan sektor unggulan Kabupaten Empat Lawang, sehingga investasi pada usaha pada sektor ini sangat potensial untuk dilakukan. Beberapa data pendukung potensialnya investasi pada sektor ini diuraikan sebagai berikut:

(a) Tanaman Pangan dan Hortikultura

Saat ini Kabupaten Empat Lawang memiliki lahan sebesar 39.948 Ha dengan rincian 14.091 Ha atau 35% merupakan lahan baku sawah, 11.990 Ha atau sekitar 30% merupakan Tegal/Kebun, 13.867 Ha atau sekitar 34,7% merupakan Ladang, dan 3.517 Ha atau 8% merupakan lahan yang belum ditanami. Adapun rincian luas lahan baku sawah masing-masing kecamatan sebagai berikut:

- a) Muara Pinang : 1.275 ha
- b) Lintang Kanan : 2.324 ha
- c) Pendopo : 1.422 ha
- d) Pendopo Barat : 178 ha
- e) Pasemah Air Keruh : 3.542 ha
- f) Ulu Musi : 1.137 ha
- g) Sikap Dalam : 1.440 ha
- h) Talang Padang : 543 ha
- i) Tebing Tinggi : 1.520 ha
- j) Saling : 710 ha

Padi yang ada dihasilkan di areal sawah irigasi seluas 13.130 Ha dan seluas 961 Ha sawah non irigasi. Dari aspek luas panen sawah ternyata kontribusi



kecamatan Lintang Kanan mempunyai luas panen tertinggi yaitu seluas 4.901 Ha atau sekitar 22% disusul dengan kecamatan Pasemah Air Keruh seluas 3.542 Ha atau sekitar 16 % dan kecamatan Sikap Dalam seluas 3.063 Ha atau

sekitar 15% dari total luas panen Kabupaten Empat Lawang.

Kecamatan utama yang memiliki luas areal dan produksi padi tertinggi secara berurutan adalah Pasemah Air Keruh, Lintang Kanan, Muara Pinang dan Ulu Musi. Kecamatan Pasemah Air Keruh sudah didukung oleh infrastruktur berupa irigasi teknis sehingga memungkinkan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas yang cukup tinggi melalui intensifikasi dan penerapan berbagai pola tanam. Lahan sawah yang ada di Kabupaten Empat Lawang terdiri dari sawah setengah teknis, sederhana, sederhana non-PU, dan tadah hujan. Irigasi setengah teknis terluas terdapat di kecamatan Pasemah Air Keruh dan tadah hujan di kecamatan Tebing Tinggi.

Tabel 4.8.
Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Tanaman Pangan
di Kabupaten Empat Lawang, Tahun 2017

No.	Jenis Tanaman	2017
1	Padi	
	Luas Panen (Ha)	25.055
	Produksi (Ton)	106.952
	Produktivitas (Ton/Ha)	4,27
2	Jagung	
	Luas Panen (Ha)	2.405
	Produksi (Ton)	13.392
	Produktivitas (Ton/Ha)	5,57
3	Kedelai	
	Luas Panen (Ha)	8
	Produksi (Ton)	6
	Produktivitas (Ton/Ha)	0,75
4	Kacang Tanah	
	Luas Panen (Ha)	24
	Produksi (Ton)	18
	Produktivitas (Ton/Ha)	0,75
5	Ubi Kayu	
	Luas Panen (Ha)	16
	Produksi (Ton)	253
	Produktivitas (Ton/Ha)	15,81
6	Ubi Jalar	
	Luas Panen (Ha)	2
	Produksi (Ton)	14
	Produktivitas (Ton/Ha)	0,14

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Empat Lawang Tahun 2018

Di samping padi, komoditas palawija sangat banyak dan perkembangannya cukup pesat pada beberapa tahun terakhir. Dari sekian banyak komoditas palawija beberapa diantaranya berdasarkan luas tanam dan produksinya dikategorikan komoditas utama, yaitu: jagung, ubi kayu, kedelai, ubi jalur dan kacang tanah. Tahun 2017 luas tanam jagung adalah 2.405 Ha dengan produksi sebesar 13.392 Ton. Kecamatan Muara Pinang adalah kecamatan penghasil utama jagung, berikutnya adalah Kecamatan Lintang Kanan, Sikap Dalam dan Talang Padang. Produksi Kedelai tahun 2017 sebesar 6 Ton dari luas areal tanam sebesar 8 Ha. Kedelai terutama dihasilkan dari Kecamatan Muara Pinang, Pendopo dan Ulu Musi. Produksi Ubi Kayu tahun 2017 sebesar 253 Ton dengan luas areal tanam seluas 16 Ha. Ubi Kayu dihasilkan dari kecamatan Talang Padang dan Tebing Tinggi. Untuk Produksi kacang tanah tahun 2017 sebesar 18 Ton dengan luas areal tanam sebesar 24 Ton. Kacang Tanah paling banyak dihasilkan dari Kecamatan Sikap Dalam, Ulu Musi dan Lintang Kanan.

Produksi sayuran penting yang terdapat di Kabupaten Empat Lawang tahun 2017 adalah sebesar 3.628 ton dengan areal tanam seluas 1.381 Ha. Produksi sayuran menyebar hampir merata disetiap kecamatan.

Tabel 4.9.
Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Sayuran
Di Kabupaten Empat Lawang, Tahun 2017

No.	Jenis Tanaman	2017
1.	Jengkol	
	Luas Panen (Ha)	2.046
	Produksi (Kw)	205
	Produktivitas (Kw/Ha)	0,1
2.	Petai	
	Luas Panen (Ha)	1.526
	Produksi (Kw)	222
	Produktivitas (Kw/Ha)	0,15
3.	Melinjo	
	Luas Panen (Ha)	2.211
	Produksi (Kw)	1.172
	Produktivitas (Kw/Ha)	0,53
4.	Cabai Besar	
	Luas Panen (Ha)	202
	Produksi (Kw)	846
	Produktivitas (Kw/Ha)	4,19
5.	Cabai Rawit	

No.	Jenis Tanaman	2017
	Luas Panen (Ha)	210
	Produksi (Kw)	1.286
	Produktivitas (Kw/Ha)	6,12
6.	Terung	
	Luas Panen (Ha)	120
	Produksi (Kw)	425
	Produktivitas (Kw/Ha)	3,54
7.	Kacang Panjang	
	Luas Panen (Ha)	67
	Produksi (Kw)	217
	Produktivitas (Kw/Ha)	3,24
8.	Tomat	
	Luas Panen (Ha)	112
	Produksi (Kw)	327
	Produktivitas (Kw/Ha)	2,92
9.	Kacang Merah	
	Luas Panen (Ha)	28
	Produksi (Kw)	28
	Produktivitas (Kw/Ha)	1,0
10.	Buncis	
	Luas Panen (Ha)	56
	Produksi (Kw)	129
	Produktivitas (Kw/Ha)	2,30

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Empat Lawang, 2018



Selama periode 2017, terdapat 10 buah-buahan dengan luas panen terbesar di Kabupaten Empat Lawang, dan buah Durian merupakan salah satu buah yang terkenal dan menjadi ikon Kabupaten Empat Lawang, dan mengalami kenaikan produksi pada tahun 2017.

Tabel 4.10.
Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Buah-Buahan
Di Kabupaten Empat Lawang, Tahun 2017

No.	Jenis Tanaman	2017
1	Durian	
	Luas Panen (Pohon)	50.804
	Produksi (Kw)	5.476
	Produktivitas (Kw/Pohon)	0,11

No.	Jenis Tanaman	2017
2	Pisang	
	Luas Panen (Pohon)	20.945
	Produksi (Kw)	8.565
	Produktivitas ((Kw/Pohon)	0,41
3	Jeruk Siam	
	Luas Panen (Pohon)	23.250
	Produksi (Kw)	5.835
	Produktivitas ((Kw/Pohon)	0,25
4	Rambutan	
	Luas Panen (Pohon)	13.413
	Produksi (Kw)	4.296
	Produktivitas ((Kw/Pohon)	0,32
5	Manggis	
	Luas Panen (Ha)	7.835
	Produksi (Kw)	2.420
	Produktivitas ((Kw/Pohon)	0,31
6	Duku	
	Luas Panen (Pohon)	4.941
	Produksi (Kw)	987
	Produktivitas ((Kw/Pohon)	0,20
7	Pepaya	
	Luas Panen (Pohon)	9.801
	Produksi (Kw)	3.324
	Produktivitas (Kw/Pohon)	0,34
8	Alpoket	
	Luas Panen (Pohon)	6.152
	Produksi (Kw)	3.616
	Produktivitas (Kw/Ha)	0,59
9	Nangka	
	Luas Panen (Pohon)	4.572
	Produksi (Kw)	1.503
	Produktivitas ((Kw/Pohon)	0,33
10	Sirsak	
	Luas Panen (Pohon)	2.408
	Produksi (Kw)	1.182
	Produktivitas ((Kw/Pohon)	0,49

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Empat Lawang, 2018

(b) Perikanan

Sektor perikanan merupakan sektor yang sangat strategis untuk pembangunan di Kabupaten Empat Lawang, karena secara komparatif merupakan salah satu sektor unggulan dari 6 (enam) sektor unggulan Kabupaten Empat Lawang maupun Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini sangat terkait dengan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) perikanan.



Dalam rangka meningkatkan pemberdayaan penduduk di sektor perikanan khususnya pembangunan perikanan di Kabupaten Empat Lawang, terutama dalam menyongsong pembangunan pertanian, pembangunan perikanan menitikberatkan pada kegiatan budidaya dengan melibatkan langsung masyarakat perikanan di dalam pengelolaannya.

Tabel 4.11.
Produksi Perikanan Budidaya
di Kabupaten Empat Lawang, Tahun 2016-2017 (Ton)

No.	Tahun	Perikanan Budidaya		
		Kolam	Sawah	Jumlah
1	2016	223,23	0	223,23
2	2017	551,24	0	551,24
3	2018*	486,55	0	486,55

Sumber : Dinas Pertanian, Kabupaten Empat Lawang, 2018

* Produksi sd September 2018

Produksi perikanan budidaya pada tahun 2016 dihasilkan dari kolam berjumlah 223,23 ton sedangkan tahun 2017 sebesar 551,24 ton. Produksi perikanan budidaya sampai dengan September 2018 mencapai 486,55 ton.

Usaha peningkatan produksi ikan melalui usaha budidaya ikan perlu dilakukan mengingat besarnya konsumsi masyarakat terhadap ikan dibandingkan dengan produksinya. Kebutuhan benih ikan untuk usaha budidaya ikan di Empat Lawang lebih dari 8 juta ekor yang dapat dipenuhi dari produksi lokal sebanyak 32% dan sebanyak 68% didatangkan dari Kabupaten Musi Rawas. Produksi benih sebagian besar dihasilkan dari Kabupaten Musi Rawas. Jenis ikan yang dominan adalah ikan Nila yang mencapai 78% dari total produksi.

Pada umumnya jenis ikan yang dipelihara oleh pembudidaya ikan adalah jenis ikan introduksi dan bukan ikan asli perairan Kabupaten Empat Lawang. Jenis ikan yang dibudidayakan pada sistem kolam adalah ikan Mas dan Nila. Pada budidaya ikan di sawah didominasi ikan Mas dan Mujair. Sebagian besar (78%) produksi ikan dikonsumsi sebagai ikan segar. Pengolahan ikan terbatas di industri rakyat dalam bentuk ikan asin, ikan asap, terasi dan ikan pindang. Industri rakyat tersebut meliputi pabrik bakso ikan, burger ikan, sosis ikan, pengalengan ikan.

(c) Peternakan

Bahan pangan asal ternak merupakan sumber protein hewani yang tak tergantikan oleh bahan pangan lainnya yang turut membantu dalam menyehatkan dan mencerdaskan bangsa. Hal inilah yang menyebabkan produk peternakan berupa daging, telur, dan susu masuk ke dalam Kebutuhan Sembilan Bahan Pokok yang tertuang dalam Surat Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Nomor 115 Tahun 1998. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk, pendapatan dan tingkat pendidikan serta kesadaran akan kepentingan produk-produk hewani, maka permintaan terhadap produk-produk peternakan terus meningkat, namun hal ini tidak diiringi dengan jumlah produksi sehingga menyebabkan harga jual produk peternakan semakin tinggi.



Pertumbuhan produksi ternak di Kabupaten Empat Lawang lebih rendah dibandingkan pertumbuhan konsumsi hasil ternak, sehingga jumlah permintaan produk ternak (kecuali telur) lebih tinggi dibandingkan dengan produksi yang ada. Hal tersebut merupakan suatu peluang yang harus dikembangkan di Empat Lawang sehingga kebutuhan pangan hewani dapat dipenuhi sendiri.

Tabel 4.12.
Populasi Hewan Ternak Besar dan Kecil Serta Jumlah Ternak yang Dipotong di Kabupaten Empat Lawang, Tahun 2015-2018

No.	Jenis Tanaman	2015*	2016*	2017*	2018**
1	Sapi Potong				
	Populasi (Ekor)	5.903	6.009	7.883	12.814
	Jumlah Dipotong (Ekor)	1.650	311	7.335	-
2	Kerbau				
	Populasi (Ekor)	904	1.091	905	880
	Jumlah Dipotong (Ekor)	672	27	771	-
3	Kambing				
	Populasi (Ekor)	5.584	7.259	8.099	8.274
	Jumlah Dipotong (Ekor)	2.097	73	5.177	-
4	Domba				
	Populasi (Ekor)	396	671	2.061	609
	Jumlah Dipotong (Ekor)	385	0	323	-

Sumber : *) BPS, Kab. Empat Lawang Dalam Angka, 2016-2018

**) Dinas Pertanian Kabupaten Empat Lawang sd September 2018

Secara umum penyebaran ternak ruminansia di Kecamatan Empat Lawang cukup merata. Dominasi untuk populasi ternak sapi potong terdapat di Kecamatan Pendopo, Pendopo Barat dan Muara Pinang. Ternak kerbau paling banyak terdapat di Kecamatan Tebing, Saling dan Muara Pinang. Populasi ternak kambing terbanyak ada di Kecamatan Pasemah Air Keruh, Pendopo dan Tebing Tinggi, sedangkan ternak domba banyak terdapat di Kecamatan Pasemah Air dan Saling.

Ternak unggas juga merupakan ternak primadona yang telah lama dikembangkan oleh masyarakat di Kabupaten Empat Lawang dengan alasan mudah dipelihara dan tidak memerlukan investasi yang besar dalam mengembangkan usaha ini. Populasi ternak unggas di Kabupaten Empat Lawang dapat dilihat pada di bawah ini.

Tabel 4.13.
Populasi Hewan Unggas Di Kabupaten Empat Lawang, Tahun 2015-2017 (Ekor)

No.	Nama Unggas	2015*	2016*	2017*	2018**
1	Ayam Kampung	15.586	29.797	16.702	66.992
2	Ayam Petelur	2.606	7.078	1.398	1.707
3	Ayam Pedaging	10.877	53.000	36.448	44.624
4	Itik	9.863	22.639	8.190	6.670

Sumber : *) BPS, Kab. Empat Lawang Dalam Angka, 2016-2018

**) Dinas Pertanian Kabupaten Empat Lawang sd September 2018

Populasi ternak ayam kampung terbesar ada Kecamatan Pendopo Barat, diikuti oleh Kecamatan Pendopo dan Lintang Kanan. Kecamatan Talang Padang merupakan kecamatan yang paling besar populasi ayam ras petelur, diikuti oleh Kecamatan Pendopo.

Untuk ternak ayam pedaging Kecamatan Pendopo memiliki populasi terbesar diikuti oleh Kecamatan Saling. Populasi ternak itik terbesar terdapat di Kecamatan Pendopo, yang diikuti oleh Kecamatan Tebing Tinggi dan Kecamatan Lintang Kanan.

(d) Perkebunan

Subsektor perkebunan menduduki posisi yang strategis dan dominan dalam perekonomian Kabupaten Empat Lawang, terutama untuk kelompok sektor non migas. Posisi ini tidak hanya dilihat dari sisi peranan dalam perolehan devisa dari



volume ekspornya, melainkan juga dari sisi penyerapan tenaga kerja, efek pengganda kegiatan ekonomi. Pendapatan keluarga petani subsektor perkebunan juga relatif lebih baik dibandingkan kegiatan pertanian lainnya dalam arti luas. Di samping itu penanaman komoditi perkebunan bermanfaat bagi kelestarian lingkungan,

karena petani menanam lahan kritis yang ditumbuhi alang-alang dan belukar dengan komoditi perkebunan dan memperoleh pendapatan dari pengusahaannya. Subsektor perkebunan diusahakan pada areal yang cukup luas di wilayah Kabupaten Empat Lawang. Hal tersebut dikarenakan komoditi perkebunan secara geografis dan ekologis cocok untuk ditanam di daerah Kabupaten Empat Lawang.

Dari sisi komoditi, ada beberapa komoditi utama perkebunan yang menjadi andalan Kabupaten Empat Lawang, yaitu kopi, kelapa, lada, dan karet. Namun demikian, bukan berarti komoditi lainnya tidak diperhatikan, melainkan dilakukan pengembangan yang sesuai dengan kondisi daya saing dan kebutuhan daerah serta petani itu sendiri di masa mendatang.

Tabel 4.14.
Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Tanaman Perkebunan
di Kabupaten Empat Lawang, Tahun 2015-2018

No.	Jenis Tanaman	2015*	2016*	2017*	2018**
1	Karet				
	Luas Lahan Tanaman Menghasilkan (Ha)	4.215	2.475	2.475	2.475
	Produksi (Ton)	4.046	1.670	1.670	1.670
	Produktivitas (Ton/Ha)	0,96	0,67	0,67	0,67
2	Kelapa				
	Luas Lahan Tanaman Menghasilkan (Ha)	747	528	528	528
	Produksi (Ton)	123	123,4	123,4	123,4
	Produktivitas (Kw/Ha)	0,16	0,23	0,23	0,23
3	Kelapa Sawit				
	Luas Lahan Tanaman Menghasilkan (Ha)	511	202	264	264
	Produksi (Ton)	11,4	11,4	662,9	2.112
	Produktivitas (Ton/Ha)	0,02	0,06	2,51	8
4	Kopi				
	Luas Lahan Tanaman Menghasilkan (Ha)	51.499	51.499	51.499	48.904
	Produksi (Ton)	26.275	5.251	5.251	44.841
	Produktivitas (Ton/Ha)	0,51	0,10	0,10	0,92
5	Lada				
	Luas Lahan Tanaman Menghasilkan (Ha)	1.713,5	1.713,5	1.714,0	1.714
	Produksi (Ton)	1.669	237,6	1.178,2	1.178,2
	Produktivitas (Ton/Ha)	0,99	0,14	0,69	0,64
6	Kakao				
	Luas Lahan Tanaman Menghasilkan (Ha)	406	406	406	406
	Produksi (Ton)	250	50,4	50,4	50,4
	Produktivitas (Ton/Ha)	0,62	0,12	0,12	0,12
7	Kemiri				
	Luas Lahan Tanaman Menghasilkan (Ha)	1.485	1.485	1.485	1.485
	Produksi (Ton)	1.446	288,2	288,2	288,2
	Produktivitas (Ton/Ha)	0,97	0,19	0,19	0,19
8	Kayu Manis				
	Luas Lahan Tanaman Menghasilkan (Ha)	65	65	65	65
	Produksi (Ton)	51	13	13	13
	Produktivitas (Ton/Ha)	0,79	0,2	0,2	0,2

Sumber : *) BPS, Kab. Empat Lawang Dalam Angka, 2016-2018

**) Dinas Pertanian Kabupaten Empat Lawang sd Agustus 2018

Kabupaten Empat Lawang merupakan sentra produksi kopi di Kabupaten Empat Lawang dengan areal perkebunan kopi pada tahun 2018 tercatat sekitar 48.904 Ha. Hampir semua lahan kebun kopi yang ada ditanami dengan kopi jenis robusta secara monokultur pada ketinggian 200–500 m di atas permukaan laut. Ada pula kopi jenis Arabika yang telah diusahakan, tapi arealnya masih kurang dari 500 ha.

Kopi di Kabupaten Empat Lawang mempunyai potensi dan akan mendapat perhatian dan pengembangannya mengingat kopi merupakan komoditas andalan



setelah karet dan lada. Selain sebagai penghasil devisa, kopi yang dihasilkan sepenuhnya diusahakan dari perkebunan rakyat dan merupakan mata pencaharian utama sejak lebih dari satu abad yang lalu.

Dari sepuluh kecamatan yang ada di Kabupaten Empat Lawang, terdapat empat daerah sentra produksi kopi di Kabupaten Empat Lawang yaitu secara berturut-turut Kecamatan Talang Padang Pasemah Air Keruh, Kecamatan Muara Pinang dan kecamatan Ulu Musi. Daerah sentra produksi ini berada di kawasan Bukit Barisan yang kondisi agroekosistemnya memang cocok untuk tanaman kopi Robusta.

Adapun komoditas unggulan pertanian dimasing-masing kecamatan yang memiliki peluang investasi potensial yaitu sebagai berikut:

Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Talang Padang						
Tanaman Pangan	Sayur-sayuran	Buah-Buahan	Perkebunan	Peternakan	Unggas	Perikanan
Padi	Petai	Pisang	Kopi	Kambing	Ayam Petelur	
Kacang Tanah	Melinjo	Rambutan	Kemiri		Itik	
Ubi Kayu	Cabai Besar	Nangka	Kayu Keras termasuk Kayu Limbah			
Ubi Jalar	Cabai Rawit					
	Kacang Panjang					

Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Saling						
Tanaman Pangan	Sayur-sayuran	Buah-Buahan	Perkebunan	Peternakan	Unggas	Perikanan
Padi	Petai	Pisang	Karet	Kerbau	Ayam Pedaging	
	Cabai Besar	Duku		Domba		
	Cabai Rawit	Sirsak		Kambing		
	Kacang Panjang					

Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Pendopo Barat						
Tanaman Pangan	Sayur-sayuran	Buah-Buahan	Perkebunan	Peternakan	Unggas	Perikanan
Padi	Cabai Besar	Jeruk Siam	Kelapa	Sapi Potong	Ayam Kampung	Perikanan Budidaya
Kedelai	Cabai Rawit	Rambutan	Lada			
	Terung	Nangka	Kakao			
	Tomat	Sirsak	Kemiri			

Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Tebing Tinggi						
Tanaman Pangan	Sayur-sayuran	Buah-Buahan	Perkebunan	Peternakan	Unggas	Perikanan
Jagung	Jengkol	Durian	Karet	Kerbau	Ayam Pedaging	
	Petai	Pisang		Kambing	Itik	
	Melinjo	Manggis				
	Cabai Rawit	Duku				
		Alpukat				

Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Ulu Musi						
Tanaman Pangan	Sayur-sayuran	Buah-Buahan	Perkebunan	Peternakan	Unggas	Perikanan
Padi	Cabai Besar	Pepaya	Lada	Sapi	Ayam Kampung	
	Cabai Rawit		Kopi	Domba	Ayam Petelur	
	Terung		Kakao			
	Kacang Panjang		Kemiri			
	Tomat		Kayu Manis			
	Kacang Merah					
	Buncis					

Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Muara Pinang						
Tanaman Pangan	Sayur-sayuran	Buah-Buahan	Perkebunan	Peternakan	Unggas	Perikanan
Padi	Jengkol	Durian	Kopi	Sapi Potong	Ayam Kampung	
Jagung	Petai	Rambutan	Kelapa	Kerbau		
	Melinjo	Manggis				
		Sirsak				

Komoditas Pertanian Unggulan Kecamatan Pasemah Air Keruh						
Tanaman Pangan	Sayur-sayuran	Buah-Buahan	Perkebunan	Peternakan	Unggas	Perikanan
Padi	Cabai Besar	Jeruk Siam	Kopi	Kambing	Ayam Kampung	Perikanan Budidaya
Kedelai	Cabai Rawit	Pepaya			Itik	
Kacang Tanah	Terung					
Ubi Jalar	Kacang Panjang					
	Tomat					

(2) Pengelolaan Objek Wisata

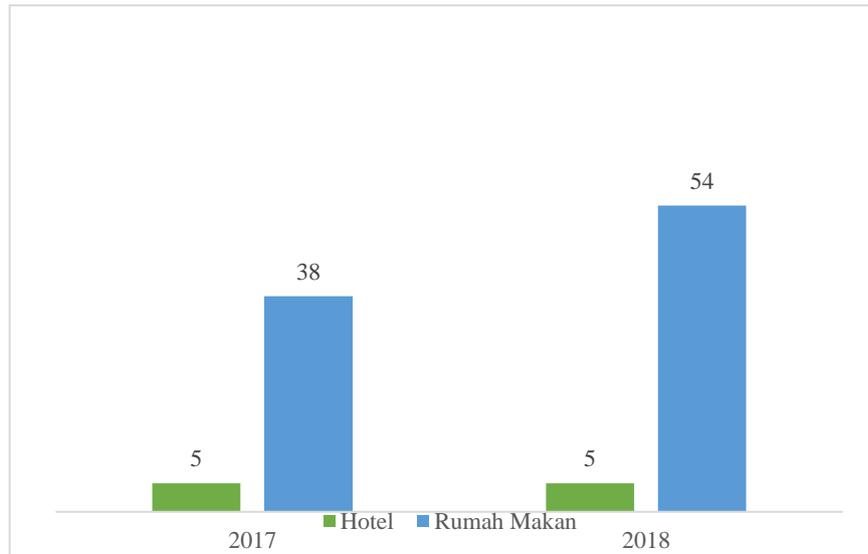
Selain pertanian, sektor lainnya yang cukup potensial adalah sektor pariwisata. Beberapa pertimbangan sektor pariwisata memiliki potensi adalah Kabupaten Empat Lawang memiliki banyak wisata baik itu wisata alam maupun wisata budaya. Hal ini juga didukung dengan letak strategis dari Kabupaten Empat Lawang serta akses jalannya cukup memadai. Pariwisata apabila dioptimalkan dengan baik serta dapat mengajak serta masyarakat sekitar dalam hal pengembangannya tentu saja akan menggerakkan dan meningkatkan perekonomian daerah. Aktivitas pariwisata juga memiliki *Multiplier Effect* atau efek ganda karena nantinya akan banyak kegiatan-kegiatan produktif yang bisa dilakukan seperti pembuatan merchandise atau souvenir, menjadi *guide* wisata, maupun membuka warung-warung disekitar objek wisata. Penyebaran objek wisata di Kabupaten Empat Lawang juga cukup baik dalam artian sebagian besar kecamatan telah memiliki objek wisata. Banyaknya objek wisata tersebut merupakan peluang investasi dalam pengelolaan objek wisata, tentunya bekerjasama dengan pemerintah daerah dan masyarakat sekitar.

Tabel 4.15.
Objek Wisata di Kabupaten Empat Lawang

No.	Nama Objek Wisata	Kecamatan	Jenis Wisata
1.	Air Terjun Sangeh	Tebing Tinggi	Wisata Alam
2.	Pantai Terusan	Tebing Tinggi	Wisata Alam
3.	Desa Wisata Terusan	Tebing Tinggi	Wisata Budaya
4.	Pulo Mas	Tebing Tinggi	Wisata Alam
5.	Kupang	Tebing Tinggi	Wisata Alam
6.	Jembatan Musi II	Tebing Tinggi	Wisata Alam
7.	Tugu Mas	Tebing Tinggi	Wisata Buatan
8.	Pemandian Air Panas Penantian	Pasemah Air Keruh	Wisata Alam
9.	Danau Oge/Tebat Ghimbe	Pasemah Air Keruh	Wisata Alam
10.	Air Terjun Batu Betiang	Talang Padang	Wisata Alam
11.	Air Terjun Tujuh Panggung	Lintang Kanan	Wisata Alam
12.	Batu Gelaga	Talang Padang	Wisata Alam
13.	Batu Megalithikum	Pendopo	Wisata Budaya
14.	Rumah Adat Empat Lawang	Pasemah Air Keruh	Wisata Budaya
15.	Air Terjun Rindu Betutun	Tebing Tinggi	Wisata Alam
16.	Air Terjun Curup Degian	Muara Pinang	Wisata Alam
17.	Agrowisata Sawah	Muara Pinang	Rintisan Desa Wisata
18.	Café Duo Lemon	Tebing Tinggi	Wisata Kuliner
19.	Para Café Park	Tebing Tinggi	Wisata Kuliner

(3) Usaha Penunjang Pariwisata

Geliat pariwisata Empat Lawang yang semakin meningkat, yang didukung dengan beragamnya objek wisata yang ada memberikan peluang investasi pada usaha penunjang pariwisata. Usaha tersebut diantaranya usaha perhotelan dan rumah makan, serta Usaha Jasa Biro Perjalanan. Jumlah hotel dan rumah makan di Kabupaten Empat Lawang saat ini masih belum memadai jika dibandingkan dengan objek wisatanya yang cukup banyak. Jumlah hotel misalnya hanya 5 dan tidak ada perkembangan dari tahun 2017 ke tahun 2018. Sementara untuk jumlah restoran atau rumah makan terjadi penambahan walaupun tidak terlalu banyak. Pada tahun 2017 jumlah restoran di Kabupaten Empat Lawang sebanyak 38, lalu bertambah sebanyak 16 unit pada tahun 2018 menjadi 54 restoran.



Gambar 1.
Jumlah Hotel dan Rumah Makan
di Kabupaten Empat Lawang Tahun 2017-2018
 Sumber: BPS, Kab. Empat Lawang Dalam Angka 2019

(4) Usaha Souvenir (Cinderamata)

Cinderamata memiliki fungsi untuk memberikan kenang-kenangan pada sesuatu yang bisa digambarkan oleh souvenir tersebut, seperti kenang-kenangan pada kegiatan tertentu, dari orang lain, atau tempat yang dikunjungi seperti tempat pariwisata. Kabupaten Empat Lawang saat ini sedang menggalakan industri kerajinan anyaman dan souvenir dari akar dan batang kopi

Tabel 4.16.
Jumlah Usaha Cinderamata
di Kabupaten Empat Lawang Tahun 2019

No.	Nama Usaha	Alamat
1.	Toko Mau Lagi	Pasar Tebing Tinggi
2.	Toko Nanang	Talang Jawa
3.	Rita Souvenir	Jl. Lintas Sumatera Km.2
4.	Warung PKK	Simpang 3 Pasar
5.	Rumah Seni Pondok Bambu	Desa Ulak Dabuk
6.	Rumah Seni Tebing	Perumnas Skip

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Empat Lawang, 2018



Gambar 4.4.
Souvenir dari Batang dan Akar Kopi Khas Empat Lawang

(5) Usaha Kuliner

1. Kopi Empat Lawang

Sejak dulu warga kabupaten Empat Lawang sudah bertani Kopi dengan cara manual dan belum mengenal teknologi kopi di Empat lawang, Kopi Empat Lawang sangat khas karena merupakan hasil percampuran Kopi Arabica dan Robusta. Wujud aslinya Robusta tapi aromanya arabica, sehingga kopi Empat lawang sangat terkenal dan sangat diminati para pedagang dari kabupaten tetangga



Gambar 4.5.
Kopi Emas dan Rollin Khas Kabupaten Empat Lawang

2. *Pindang Masak Asam Ikan Sungai Musi*

Makanan ini adalah makanan yang sangat mudah kita temukan jika kita berkunjung ke Empat Lawang. Bahan utama dari makanan ini adalah ikan yang merupakan penghasilan masyarakat dari Sungai Musi.



Gambar 4.6.

Masakan Pindang Masak Asam Ikan Sungai Musi Khas Empat Lawang

3. *Pindang Tulang*

Kuliner ini cukup mudah ditemukan baik di rumah makan atau pun warung-warung kecil yang menyediakan makanan di Kabupaten Empat Lawang. Masyarakat biasa menyajikan dan menikmati makanan ini ketika hajatan.



Gambar 4.7.

Masakan Pindang Tulang Khas Empat Lawang

4. *Kelicuk*

Kelicuk adalah salah satu makanan yang sangat lezat. Makanan ini terbuat dari campuran pisang yang sudah ditumbuk halus dengan beras ketan putih ataupun beras ketan merah yang selanjutnya dibentuk dengan pola berbentuk segitiga sama kaki. Makanan yang biasanya dijadikan masakan rumah ini sekarang sudah banyak yang menjual di pasar daerah Empat Lawang.



Gambar 4.8.
Masakan Kelicuk Khas Empat Lawang

5. *Tempoyak*

Tempoyak adalah makanan yang berasal dari daging durian yang sudah matang. Selain di Empat Lawang sebenarnya makanan ini juga terdapat di daerah lain, seperti Palembang, Lubuk Linggau, Lahat, dan Kepahiang. Biasanya masyarakat Empat Lawang menikmati tempoyak dengan ikan sungai musi, baik dimasak secara terpisah atau pun dimasak secara bersamaan masakan ini tetap terasa nikmat dan lezat.



Gambar 4.9.
Kuliner Tempoyak Khas Empat Lawang

6. *Bekasam Rebung*

Makanan ini berbahan dasar bambu yang masih muda atau yang biasanya kita sebut dengan rebung.



Gambar 4.10.
Kuliner Bekasam Rebung Khas Empat Lawang

7. *Dodol Durian*

Masyarakat sekitar menyebut makanan satu ini dengan sebutan "Lempok". Lempok sendiri sebenarnya sejenis dengan dodol khas Jawa Barat, hanya saja lempok ini memiliki cita rasa dan aroma khas durian.



Gambar 4.11.
Lempok Durian Khas Empat Lawang

8. *Pindang Ikan Guan*

Masakan satu ini menggunakan ikan gabus sebagai bahan utama. Kabupaten Empat Lawang memiliki banyak sungai yang terdapat ikan gabus. jadi tidak ada kesulitan untuk menemukan ikan gabus walau tidak dibudidayakan oleh masyarakat sekitar.

(6) Agrowisata Perkebunan



Selain pengembangan wisata alam dan wisata budaya, potensi investasi yang cukup potensial adalah sektor agrowisata. Agrowisata didefinisikan sebagai sebuah bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan usaha agro (agribisnis) sebagai objek wisata dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian. Beberapa komoditas unggulan yang dapat dikembangkan seperti kopi dan durian. Kebun kopi terluas di Indonesia berada di Provinsi Sumatera Selatan dengan luas 250.923 hektar. Kabupaten

Empat Lawang sendiri memiliki perkebunan kopi seluas 61.978 hektar. Tanaman kopi menyebar di 10 kecamatan. Kecamatan Talang Padang memiliki tanaman kopi terluas, yaitu 16.594 hektar, diikuti Kecamatan Pasemah Air Keruh seluas 11.567 hektar dan Kecamatan Muara Pinang seluas 6.959 hektar dan total produksi sebesar 5.251 ton. Jenis kopi yang diproduksi didominasi oleh jenis kopi robusta. Produk kopi Kabupaten Empat Lawang sudah dipatenkan oleh Kementerian Hukum dan HAM pada april 2017. Harapannya *branding* pariwisata Kabupaten Empat Lawang bisa dimunculkan oleh komoditas kopi. Kopi Empat Lawang dikenal karena rasanya yang enak dan aromanya yang kuat.

Beberapa pengembangan sektor agrowisata dalam bentuk *event*/kegiatan yang dapat dilakukan seperti:

a. *Festival Kopi Robusta Empat Lawang*

Event wisata ini dapat dilakukan dengan acara seperti minum kopi massal, promosi kopi lokal empat lawang, visualisasi perkebunan kopi

empat lawang, dan lain-lain.

b. Wisata Tour Kebun Kopi

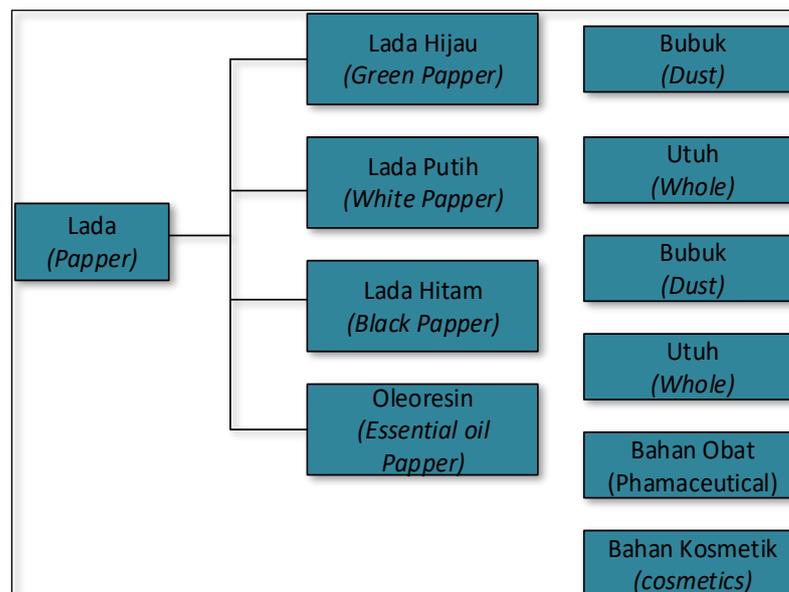
Kegiatan ini selain untuk mengenalkan kopi di Kabupaten Empat Lawang, juga dapat difungsikan untuk memperlihatkan kondisi eksisting perkebunan kopi sehingga wisatawan akan lebih mengerti tentang proses pengelolaan kopi secara langsung.

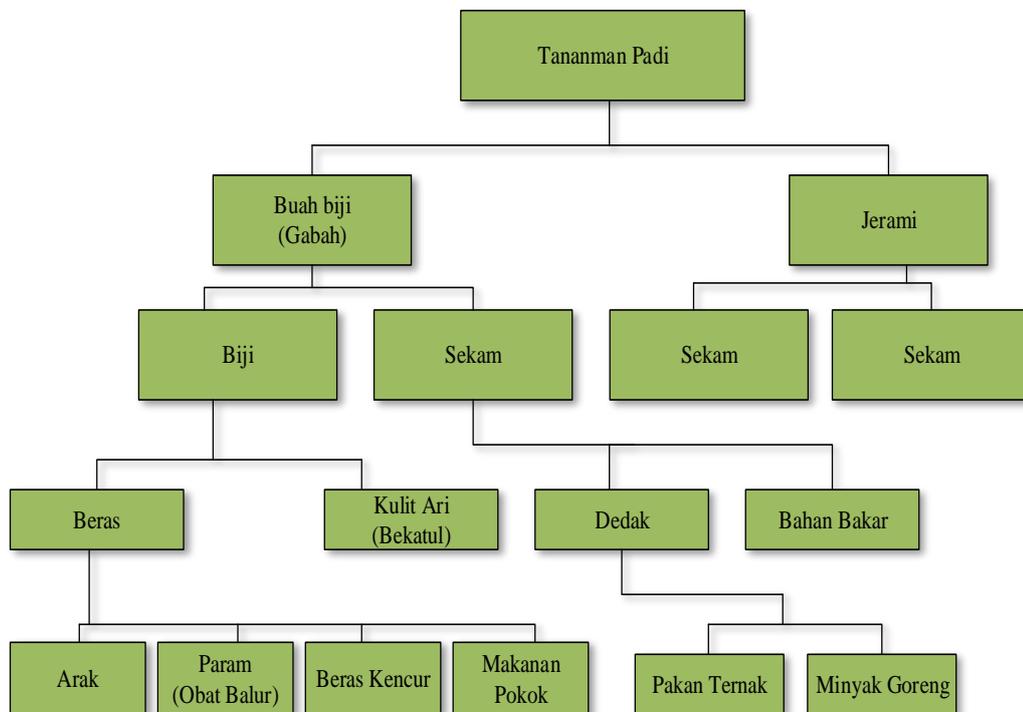
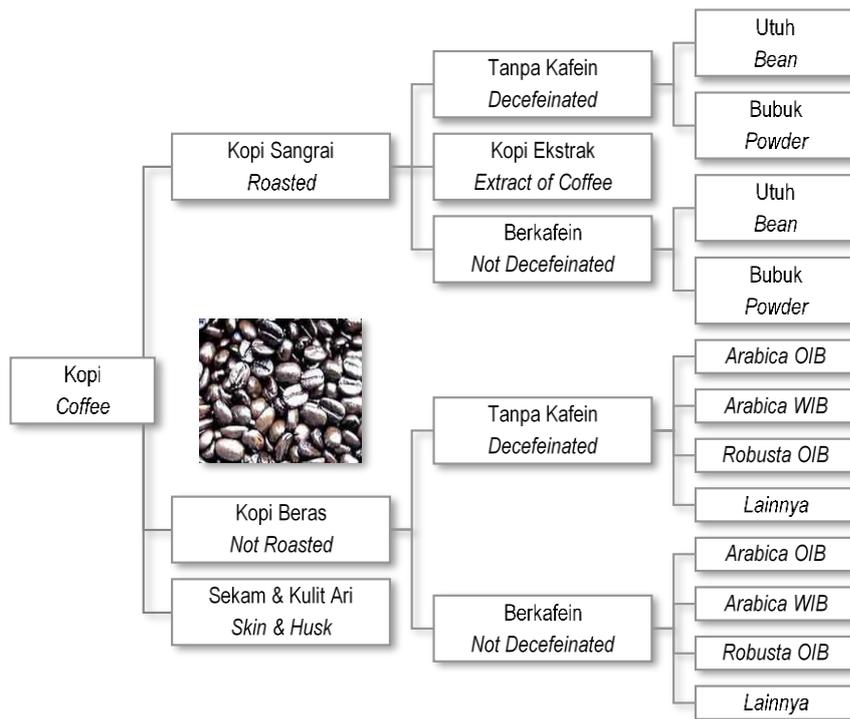
c. Wisata Edukasi Kopi

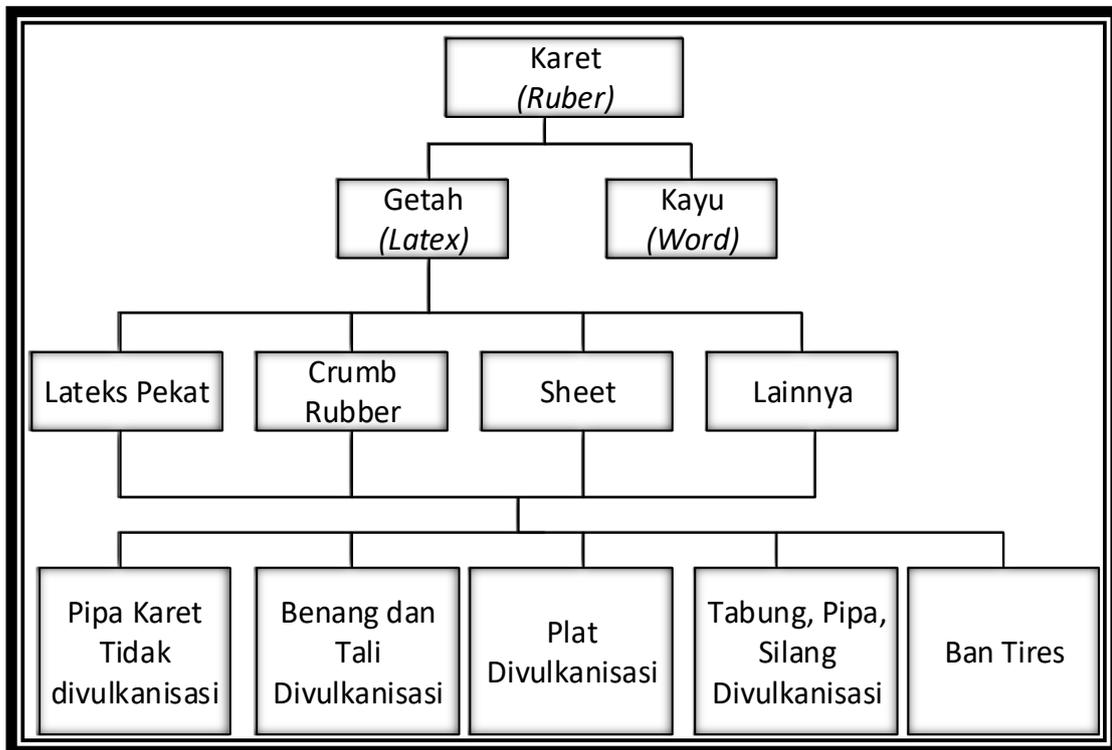
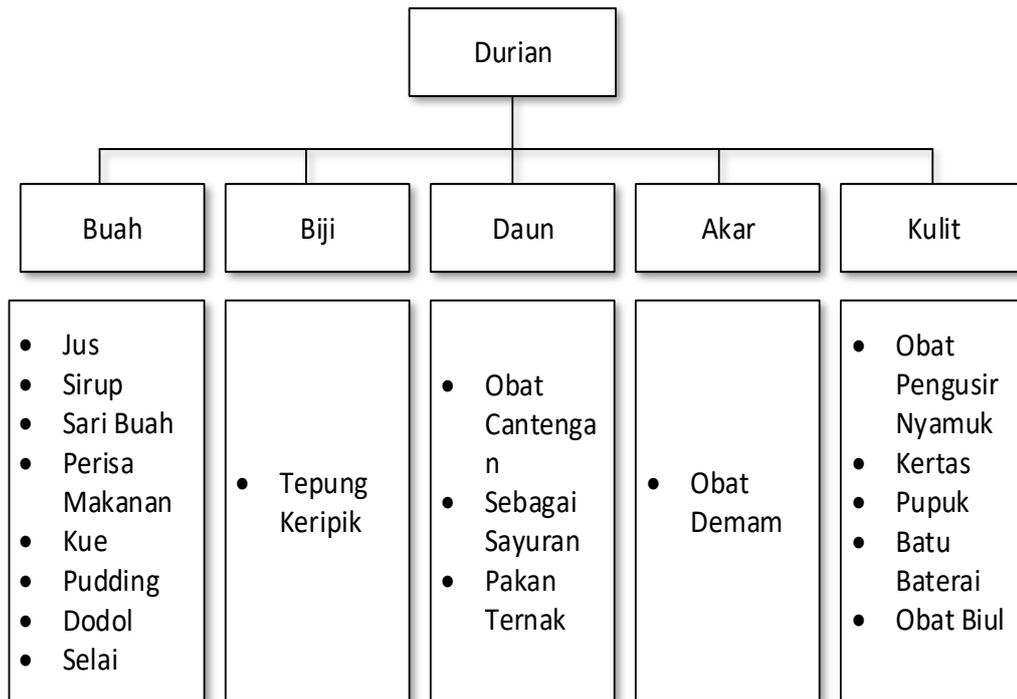
Konsep kegiatan wisata ini lebih menasar kepada anak-anak ataupun orang-orang yang masih awam dengan kopi. Kegiatan ini dapat menggabungkan antara pembelajaran secara teori dan praktik serta dipadukan dengan kunjungan ke lapangan sehingga diharapkan wisatawan mendapatkan pemahaman yang cukup tentang kopi.

(7) Industri Pengolahan

Investasi pada industri pengolahan sangat potensial di Kabupaten Empat Lawang. Hal ini dikarenakan ketersediaan bahan baku pertanian yang cukup melimpah, diantaranya padi, lada, kopi, Durian, karet, dan kelapa. Bahan baku tersebut dapat diolah lebih lanjut. Adapun pohon industri sebagai referensi investasi produk olahan sebagai berikut:







I. Infrastruktur Pendukung Investasi

Infrastruktur merupakan bagian yang tidak terpisahkan ketika membahas investasi. Kualitas dan kuantitas dari Infrastruktur yang baik akan berkorelasi dengan penumbuhan iklim investasi yang kondusif. Jika dilihat dari produksi listrik,



di Kabupaten Empat Lawang secara konsisten mengalami kelonjakan produksi listrik dari tahun 2014 hingga tahun 2018. Pada tahun 2014 produksi listrik Kabupaten Empat Lawang sudah mencapai 53.375.161 KWh. Lalu meningkat pada tahun 2015 menjadi 54.227.761 KWh. Peningkatan yang cukup

drastis terjadi pada tahun 2017 menjadi 77.755.988 KWh. Hingga pada tahun 2018 total produksi listrik di Kabupaten Empat Lawang mencapai 82.446.961. Peningkatan produksi listrik berkorelasi dengan peningkatan jumlah pelanggan. Dalam hal jumlah pelanggan pun setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pada tahun 2014, jumlah pelanggan sebanyak 39.824 orang. Meningkat menjadi 42.198 orang pada tahun 2015. Tahun 2016 kembali terjadi peningkatan menjadi 45.743 orang. Sementara pada tahun 2017 dan 2018 jumlah pelanggan masing-masing 56.409 dan 59.606 orang. Terjadi peningkatan hampir 20.000 pelanggan dalam kurun waktu 2014-2018.

Tabel 4.17.

Statistik Listrik di Kabupaten Empat Lawang Tahun 2014-2018

Tahun	Daya Terpasang (KW)	Produksi Listrik (KWh)	Listrik Terjual (KWh)	Dipakai Sendiri (KWh)	Susut/Hilang (KWh)	Jumlah Pelanggan PLN
2014	29.637	53.375.161	47.012.181	58.007	7.650.512	39.824
2015	32.202	54.227.761	48.218.692	60.117	6.399.267	42.198
2016	44.458	77.755.988	65.800.505	69.980	11.885.503	45.743
2017	48.682	80.066.448	67.881.269	72.060	12.113.119	56.409
2018	51.656	82.446.961	678.722	41.215	14.568.518	59.606

Sumber: BPS, Kabupaten Empat Lawang Dalam Angka Tahun 2019

Sementara untuk infrastruktur jalan, kondisi eksisting di Kabupaten Empat Lawang juga sudah cukup baik. Total panjang jalan mencapai 984,6 Km yang terdiri dari jalan diaspal sebesar 587,95 Km, jalan kerikil 331,06 Km, dan jalan tanah 65,59 Km.



Tingginya angka jalan yang diaspal merupakan salah satu bentuk keseriusan dari Pemerintah Empat Lawang dalam membenahi kondisi jalan. Hal ini dikarenakan pentingnya akses jalan baik untuk akses transportasi masyarakat serta meningkatkan mobilitas masyarakat untuk

mengakses seluruh wilayah. Secara keseluruhan kondisi eksisting infrastruktur jalan sudah cukup baik, hal ini bisa dilihat dengan kondisi jalan beraspal dan kondisi jalan yang berkategori baik cukup tinggi, sehingga akan sangat membantu aktivitas dan mobilitas segala sektor.

Tabel 4.18.
Statistik Jalan (Km) di Kabupaten Empat Lawang Tahun 2015-2017

Uraian	2015	2016	2017
Jenis Jalan			
Jalan Negara	-	-	-
Jalan Propinsi	-	-	-
Jalan Kabupaten	984,6	984,6	984,6
Jenis Permukaan Jalan			
Diaspal	556,8	556,8	587,95
Kerikil	346,14	346,14	331,06
Tanah	81,66	81,66	65,59
Lainnya	-	-	-
Kondisi Jalan			
Baik	-	-	411,54
Sedang	-	-	366,7
Rusak	-	-	107,41
Rusak Berat	-	-	98,95

Sumber: BPS, Kabupaten Empat Lawang Dalam Angka Tahun 2019

Di Kabupaten Empat Lawang, air bersih yang diproduksi pada tahun 2014 sebesar 535.838,88 m³. Terjadi peningkatan drastis pada tahun 2015 dimana produksi air mencapai 978.082,47 m³. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 masing-masing 372.650 m³ dan 476.779,39 m³. Ketersediaan air bersih ini menjadi faktor pendukung investasi di Kabupaten Empat Lawang

Tabel 4.19.
Ketersediaan Air bersih

Tahun	Air yang Diproduksi (m³)	Air yang Didistribusikan (m³)
2014	535.838,88	518.744,88
2015	978.082,47	208.731,15
2016	217.520	217.520
2017	372.650	238.266
2018	476.779,39	462.245,21

Sumber: BPS, Kabupaten Empat Lawang Dalam Angka Tahun 2019

J. Tata Ruang Kabupaten Empat Lawang

Salah satu indikator yang wajib dipertimbangkan dalam proses investasi adalah dengan melihat rencana pentataan ruang yang tertuang dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Dalam dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Empat Lawang terdapat bagian kawasan peruntukan yang menjadi patokan untuk melakukan aktivitas pembangunan ruang berdasarkan jenis kegiatannya. Adapun rencana pola ruang Kabupaten Empat Lawang terdiri dari kawasan peruntukan lindung, dan kawasan budidaya. Khusus untuk kawasan budidaya adalah kawasan yang dapat digunakan untuk potensi investasi karena peruntukannya memang untuk dikembangkan menggerakkan perekonomian masyarakat.

(1) Rencana Struktur Ruang

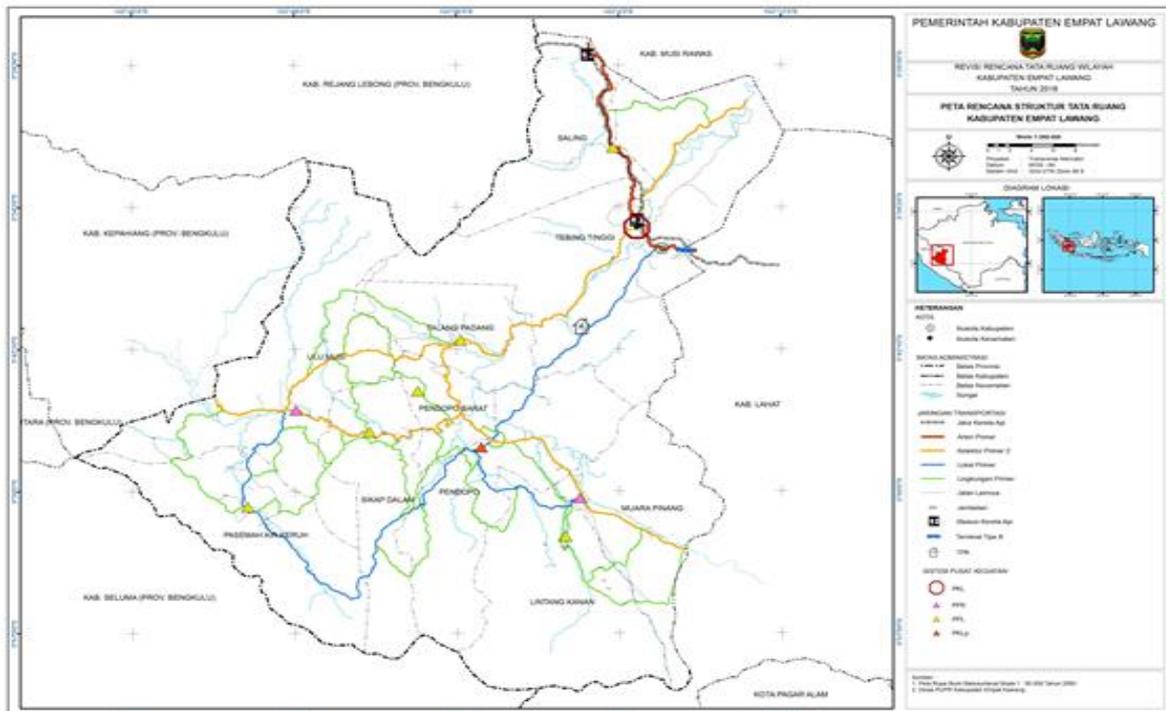
Hierarki sistem pusat kegiatan di Kabupaten Empat Lawang, meliputi Pusat Kegiatan Lokal (PKL), Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) dan Pusat Pelayanan Lingkungan. Penetapan Pusat Kegiatan Lokal (PKL) merupakan kewenangan RTRW Provinsi Sumatera Selatan yang telah menetapkan Perkotaan Tebing Tinggi. Atas dasar tersebut, hanya terdapat 1 (satu) PKL di Kabupaten Empat Lawang, yaitu Perkotaan Tebing Tinggi. Perkotaan Tebing Tinggi memiliki skala pelayanan seluruh wilayah Kabupaten Empat Lawang

Tabel 4.20.
Rencana Sistem Pusat Kegiatan di Kabupaten Empat Lawang

No.	Kluster dan Kecamatan	Pusat Kegiatan	Hirarki Pusat	Skala Pelayanan
1	Kluster Utara: Kecamatan Tebing Tinggi dan Saling	Tebing Tinggi	PKL	Seluruh Wilayah Kabupaten
2	Kluster Tengah: Kecamatan Talang Padang, Pendopo	Pendopo	PKLp	Kecamatan yang terdapat di Kluster

No.	Kluster dan Kecamatan	Pusat Kegiatan	Hirarki Pusat	Skala Pelayanan
	Barat dan Pendopo			Tengah, Timur dan Barat
3	Kluster Timur: Kecamatan Muara Pinang dan Lintang Kanan	Muara Pinang	PPK	Kecamatan di Kluster Timur
4	Kluster Barat: Kecamatan Sikap Dalam, Ulu Musi, dan Pasemah Air Keruh	Ulu Musi	PPK	Kecamatan di Kluster Barat
5		Saling	PPL	Kecamatan Saling
6		Talang Padang	PPL	Kecamatan Talang Padang
7		Pendopo Barat	PPL	Kecamatan Pendopo Barat
8		Lintang Kanan	PPL	Kecamatan Lintang Kanan
9		Sikap Dalam	PPL	Kecamatan Sikap Dalam
10		Pasemah Air Keruh	PPL	Kecamatan Pasemah Air Keruh

Sumber: Laporan Akhir Revisi RTRW Kabupaten Empat Lawang (2018)



Gambar 4.12.
Rencana Struktur Ruang

Sumber: Laporan Akhir Revisi RTRW Kabupaten Empat Lawang (2018)

(2) Rencana Pola Ruang

Arahan pengembangan kawasan budidaya terdiri dari:

- a. Rencana kawasan peruntukan hutan produksi, terdiri atas Hutan Produksi Tetap dan Hutan Produksi Terbatas.
 - Hutan produksi tetap (HP) berada di Kecamatan Saling, Kecamatan Talang Padang, dan Kecamatan Tebing Tinggi seluas 3.835,07 (Tiga ribu delapan ratus tiga puluh lima koma nol tujuh) hektar.
 - Hutan produksi terbatas (HPT) berada di Kecamatan Saling, Kecamatan Talang Padang dan Kecamatan Tebing Tinggi seluas 4.557,9 (Empat ribu lima ratus lima puluh tujuh koma sembilan) hektar.
- b. Rencana kawasan hutan rakyat/perkebunan rakyat;
Kawasan hutan rakyat berada di seluruh kecamatan, yaitu Kecamatan Lintang Kanan, Kecamatan Muara Pinang, Kecamatan Pasemah Air Keruh, Kecamatan Pendopo, Kecamatan Pendopo Barat, Kecamatan Saling, Kecamatan Sikap Dalam, Kecamatan Talang Padang, Kecamatan Tebing Tinggi, dan Kecamatan Ulu Musi seluas 2.872,63 (dua ribu delapan ratus tujuh puluh dua koma enam puluh tiga) hektar.
- c. Rencana kawasan peruntukan pertanian
 1. Pertanian tanaman pangan (Pertanian Lahan Basah dan Pertanian Lahan Kering).
 - Pertanian Lahan Basah, deliniasi pertanian lahan basah untuk komoditas tanaman padi berdasarkan sebarannya bisa dikategorikan sebagai spot partial (luasan terpisah) yang tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Empat Lawang. Adapun sebarannya, yaitu Kecamatan Lintang Kanan, Kecamatan Muara Pinang, Kecamatan Pasemah Air Keruh, Kecamatan Pendopo, Kecamatan Pendopo Barat, Kecamatan Saling, Kecamatan Sikap Dalam, Kecamatan Talang Padang, Kecamatan Tebing Tinggi, dan Kecamatan Ulu Musi seluas 9.641,61 (Sembilan ribu enam ratus empat puluh satu koma enam puluh satu) hektar.
 - Pertanian Lahan Kering, deliniasi kawasan pertanian lahan kering di seluruh kecamatan, yaitu Kecamatan Lintang Kanan, Kecamatan Muara Pinang, Kecamatan Pasemah Air Keruh, Kecamatan Pendopo, Kecamatan Pendopo Barat, Kecamatan Saling, Kecamatan Sikap Dalam, Kecamatan Talang Padang, Kecamatan Tebing Tinggi, dan Kecamatan Ulu Musi seluas 52.858,24 (lima puluh dua ribu delapan ratus lima puluh delapan koma dua puluh empat) hektar.

2. Hortikultura meliputi jagung, padi gogo, sayur-sayuran, kacang-kacangan dan lain-lain, yang tersebar di semua kecamatan di Kabupaten.

3. Perkebunan

Kawasan perkebunan merupakan kawasan peruntukan bagi tanaman tahunan/perkebunan yang menghasilkan bahan pangan dan bahan baku industri. Deliniasi Kawasan perkebunan di seluruh kecamatan, yaitu Kecamatan Lintang Kanan, Kecamatan Muara Pinang, Kecamatan Pasemah Air Keruh, Kecamatan Pendopo, Kecamatan Pendopo Barat, Kecamatan Saling, Kecamatan Sikap Dalam, Kecamatan Talang Padang, Kecamatan Tebing Tinggi, dan Kecamatan Ulu Musi seluas 62.981,15 (enam puluh dua ribu Sembilan ratus delapan puluh satu) hektar. Pengelolaan kawasan perkebunan meliputi :

- Pengembangan infrastruktur yang mendukung pengembangan perkebunan/tanaman tahunan seperti jaringan listrik, telekomunikasi, jalan, agroindustri dengan fungsi yang didasarkan pada potensi tanaman tahunan/perkebunan dan sarana prasarana lainnya yang dapat menunjang perkebunan.
- Pengembangan fasilitas pertanian penting (Terminal Agribisnis, Sub Terminal Agribisnis, Outlet Agribisnis, tempat pengumpulan hasil, pergudangan, kios sarana produksi pertanian, dan industri pengolahan hasil, dan lain- lain) beserta lokasi masing-masing dengan memperhatikan potensi pertanian dan jarak minimum (mudah dijangkau).
- Pengembangan sumberdaya manusia (petani dan aparatur pemerintah) dan kelembagaan agribisnis.
- Pengembangan sistem, kelembagaan keuangan, dan perkreditan, serta sistem informasi pasar pertanian dalam rangka menunjang kesinambungan usaha pertanian subsektor perkebunan/tanaman tahunan.
- Pengembangan kebijakan pemerintah untuk mendukung pengembangan tanaman tahunan/perkebunan.
- Memperluas wilayah pemasaran produksi tanaman perkebunan/tanaman tahunan, baik lokal maupun pasar ekspor.

4. Peternakan unggas dan sapi diprioritaskan di Kecamatan Tebing Tinggi, Kecamatan Saling, Kecamatan Talang Padang, Kecamatan Ulu Musi,

Kecamatan Sikap Dalam, Kecamatan Pasemah Air Keruh, Kecamatan Pendopo, Kecamatan Muara Pinang, dan Kecamatan Lintang Kanan.

d. Rencana Kawasan Peruntukan Perikanan

Komoditas Perikanan di Kabupaten Empat Lawang dapat diketahui bahwa Pembangunan perikanan dititik beratkan pada pembangunan perikanan budidaya (*aqua culture*) termasuk di dalamnya pasca panen.

- Kawasan Perikanan Tangkap

Kawasan peruntukan perikanan tangkap adalah perikanan tangkap di perairan umum, berupa kegiatan perikanan tangkap di perairan sungai di seluruh kecamatan. Diantara sungai yang potensial adalah Sungai Musi, Sungai Lintang dan Sungai Pasemah.

- Kawasan Budidaya Perikanan Air Tawar

Terdiri atas:

- Kawasan perikanan budidaya perairan umum di seluruh kecamatan;
- Kawasan perikanan budidaya kolam air tenang di seluruh kecamatan;
- Kawasan perikanan budidaya saluran irigasi di seluruh kecamatan; dan
- Kawasan perikanan budidaya sawah di Muara Pinang, Pasemah Air Keruh, Pendopo dan Ulu Musi.

e. Rencana Kawasan Peruntukan Industri

Karakteristik lokasi, kesesuaian lahan dan arahan kawasan peruntukan industri di Kabupaten Empat Lawang adalah sebagai berikut:

- Kemiringan lereng yang sesuai untuk kegiatan industri berkisar 0%-15%;
- Hidrologi bebas genangan, dekat dengan sumber air, drainase baik sampai sedang;
- Klimatologi berada pada kecenderungan minimum arah angin yang menuju permukiman penduduk;
- Geologi dapat menunjang konstruksi bangunan, tidak berada di daerah rawan bencana longsor;
- Lahan area cukup luas dengan karakteristik tanah bertekstur sedang sampai kasar, berada pada tanah marginal untuk pertanian;
- Penetapan jenis industri sesuai kemampuan penggunaan teknologi, potensi sumberdaya alam dan SDM di sekitarnya;
- Pengembangan jenis industri yang ramah lingkungan dan memenuhi kriteria ambang limbah (memenuhi persyaratan AMDAL yang berlaku);

- Penggunaan lahan pada kawasan industri terdiri dari penggunaan kavling industri (maksimal 70%), jalan dan saluran (8-12%), RTH (minimal 30%), dan fasilitas penunjang (6-12%);
- Menyediakan sumber air baku yang memadai dan menjaga kelestariannya.
- Menyediakan sarana prasarana pengelolaan sampah, termasuk pengelolaan akhir sampah;
- Menyiapkan sistem drainase (termasuk resapan) yang memadai sehingga tidak menimbulkan banjir secara internal dan eksternal;
- Tersedia sumber energi untuk memenuhi kebutuhan industri dengan tetap memperhatikan daya yang tersedia sehingga suplai energi listrik untuk pelayanan penduduk dan kegiatannya yang sudah berjalan tidak terganggu;
- Menyediakan sistem pengolahan limbah yang tidak mengganggu kelestarian lingkungan;

Kawasan peruntukan industri di Kabupaten Empat Lawang berupa industri kecil, berupa Sentra industri kecil dan menengah, meliputi:

- Industri pengolahan produk pertanian di Kecamatan Ulu Musi; dan
- Industri kerajinan, meliputi:
 - Kecamatan Pendopo;
 - Kecamatan Saling;
 - Kecamatan Pendopo Barat; dan
 - Kecamatan Tebing Tinggi.

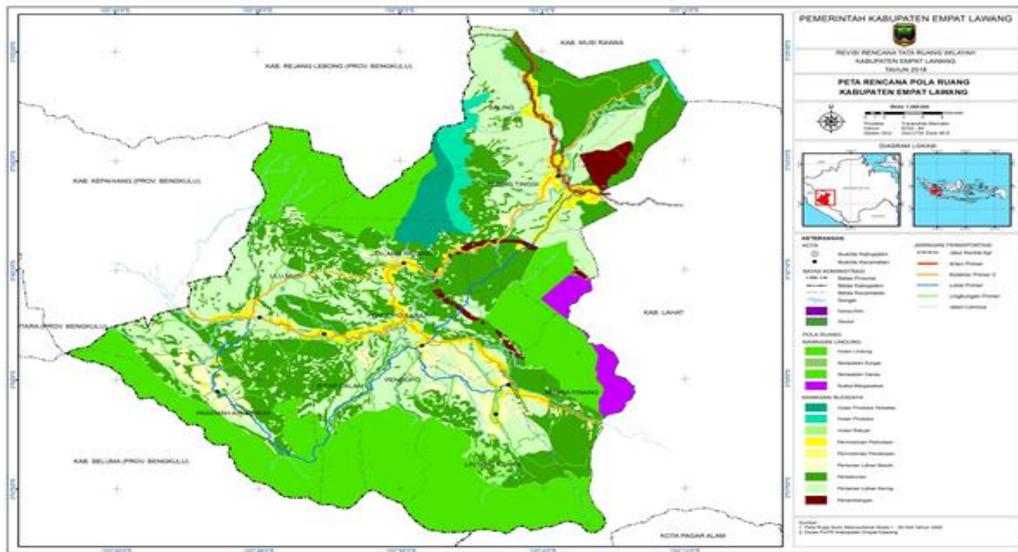
f. Rencana kawasan peruntukan pariwisata

Peruntukan ruang untuk pengembangan wisata di Kabupaten Empat Lawang meliputi:

- Objek wisata budaya meliputi:
 - Pemandian Puteri Mayang Sari di Kecamatan Muara Pinang;
 - Megalitik dan Rumah Batu di Kecamatan Muara Pinang;
 - Makam Puyang Bawah Manau di Kecamatan Lintang Kanan;
 - Rumah Adat Empat Lawang di Kecamatan Lintang Kanan dan Kecamatan Pasemah Air Keruh;
 - Makam Pasak Rora di Kecamatan Pendopo;
 - Jerambah Kawat di Kecamatan Pendopo;
 - Batu Bedoroh di Kecamatan Pendopo;
 - Tungku Raksasa di Kecamatan Pendopo;
 - Tungku Batu Kapur di Kecamatan Pendopo;

- Batu Betungkup di Kecamatan Pendopo;
 - Makam Puyang Kedum di Kecamatan Pendopo;
 - Makam Puyang Lambung Mas di Kecamatan Pendopo Barat;
 - Makam Puyang Putri Rambut Emas di Kecamatan Talang Padang;
 - Makam Puyang Gadis di Kecamatan Tebing Tinggi;
 - Makam Puyang Anak Dirut di Kecamatan Tebing Tinggi;
 - Makam Puyang Rajo Tingkis di Kecamatan Tebing Tinggi; dan
 - Jembatan Musi 2 Lintasan (kereta dan mobil) di Kecamatan Tebing Tinggi.
- Objek wisata alam meliputi:
 - Air Terjun Keban di Kecamatan Muara Pinang;
 - Air Terjun Curup Embun di Kecamatan Muara Pinang;
 - Air Panas di Kecamatan Muara Pinang;
 - Air Bayau Sapa Panjang di Kecamatan Muara Pinang;
 - Tebat Sekedi di Kecamatan Muara Pinang;
 - Pantai Air Bayau di Kecamatan Muara Pinang;
 - Air Terjun Tujuh Panggung di Kecamatan Lintang Kanan;
 - Air Bayau Sumber Air Belerang di Kecamatan Lintang Kanan;
 - Bendungan Karang Tanding di Kecamatan Lintang Kanan;
 - Goa Soroman di Kecamatan Pendopo;
 - Goa Batu di Kecamatan Pendopo;
 - Air Terjun Genting di Kecamatan Pendopo;
 - Goa Kelambit di Kecamatan Pendopo;
 - Sumber Air Panas di Kecamatan Pasemah Air Keruh;
 - Pama Lebar di Kecamatan Ulu Musi;
 - Batu Galang di Kecamatan Ulu Musi;
 - Bukit Mas di Kecamatan Talang Padang;
 - Sungai Kema'ang di Kecamatan Talang Padang;
 - Air Terjun Curup di Kecamatan Talang Padang;
 - Batu Gelega di Kecamatan Talang Padang;
 - Air Terjun Batu Betiang di Kecamatan Talang Padang;
 - Pantai Indah Terusan di Kecamatan Tebing Tinggi;
 - Air Terjun Rindu Betuntun di Kecamatan Tebing Tinggi;
 - Air Terjun Sungai Macang di Kecamatan Tebing Tinggi;
 - Objek Pemancingan di Kecamatan Tebing Tinggi;
 - Pantai Muare di Kecamatan Tebing Tinggi;
 - Pantai Pulau Mas di Kecamatan Tebing Tinggi;

- Pantai Terusan di Kecamatan Tebing Tinggi;
- Bukit Batu Asahan di Kecamatan Tebing Tinggi;
- Terowongan Kereta Api di Kecamatan Tebing Tinggi;
- Jembatan Musi II di Kecamatan Tebing Tinggi;
- Pulo Mas di Kecamatan Tebing Tinggi;
- Lubuk Tudung di Kecamatan Saling; dan
- Air Terjun Saling di Kecamatan Saling.

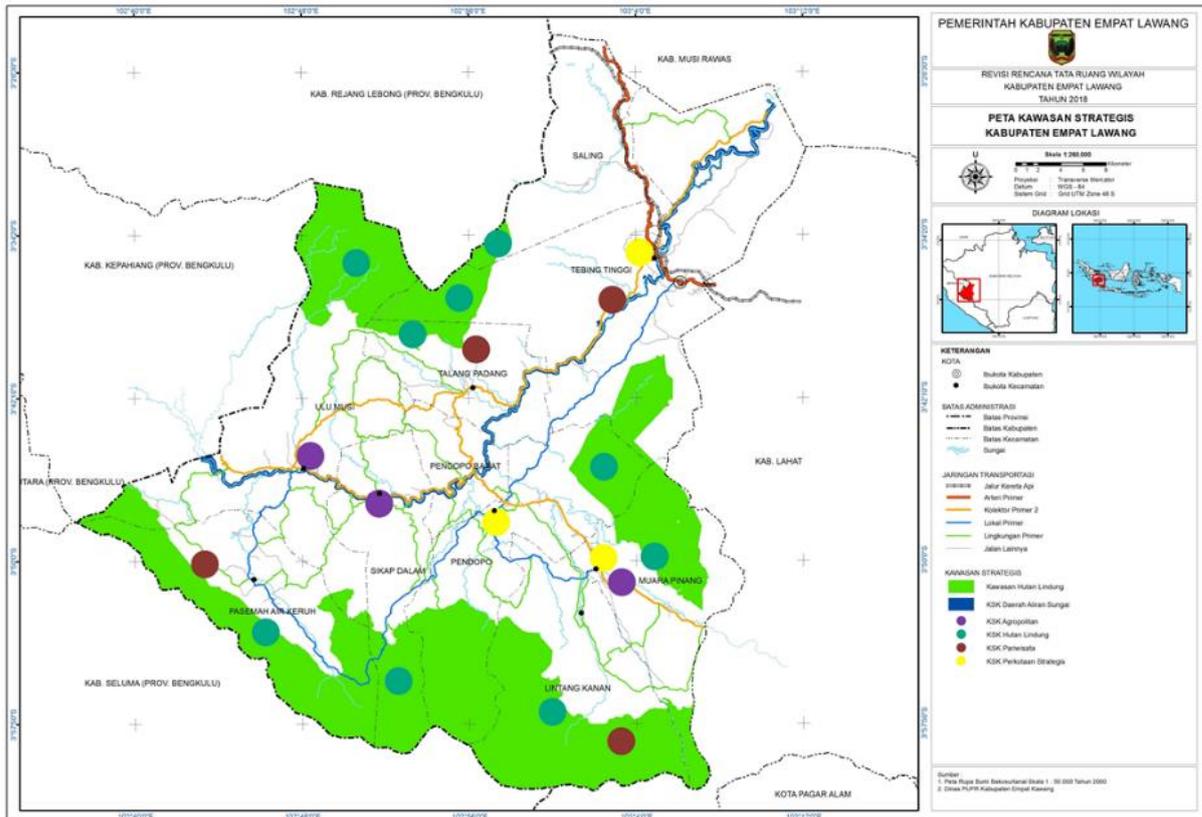


Gambar 4.13.
Rencana Pola Ruang

Sumber: Laporan Akhir Revisi RTRW Kabupaten Empat Lawang (2018)

(3) Penetapan Kawasan Strategis

Kawasan Strategis terdiri dari 3 strata yaitu Kawasan Strategis Nasional (KSN), Kawasan Strategis Provinsi (KSP), dan Kawasan Strategis Kabupaten (KSK). Kawasan strategis wilayah kabupaten merupakan wilayah yang penataannya diprioritaskan, karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kabupaten terhadap ekonomi, sosial, budaya dan/atau lingkungan. Penentuan kawasan strategis kabupaten lebih bersifat indikatif. Batasan fisik kawasan strategis kabupaten akan ditetapkan lebih lanjut di dalam rencana tata ruang kawasan strategis.



Gambar 4.14.

Peta Kawasan Strategis Kabupaten Empat Lawang

Sumber: Laporan Akhir Revisi RTRW Kabupaten Empat Lawang (2018)

(a) Rencana Kawasan Strategis Provinsi

KSP Sumatera Selatan merupakan wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup provinsi terhadap ekonomi, sosial, budaya, dan atau daya dukung lingkungan hidup dan pendayagunaan SDA/ Teknologi Tinggi. Adapun untuk lebih jelasnya mengenai KSP Sumatera Selatan yang melingkupi Kabupaten Empat Lawang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.21.

Kawasan Strategis Provinsi Sumatera Selatan di Kabupaten Empat Lawang

Kepentingan	Kawasan Strategis Provinsi pada RTRW Sumatera Selatan	Tipologi	Fungsi	Arahan Konsep Pengembangan
Pertumbuhan Ekonomi	Kawasan agropolitan Pasemah Air Keruh	Kawasan regional bernilai ekonomi tinggi/ unggul	Kawasan peruntukan lahan agrobisnis skala besar orientasi	<ul style="list-style-type: none"> Pengaturan tata ruang zona komoditi pertanian sesuai dengan

Kepentingan	Kawasan Strategis Provinsi pada RTRW Sumatera Selatan	Tipologi	Fungsi	Arahan Konsep Pengembangan
			ekspor	karakteristik daerahnya masing-masing, zona pengembangan klaster-klaster pertanian, dll. <ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sarana-prasarana pendukung sektor pertanian yang terpadu dan terintegrasi.
Fungsi Pendayagunaan SDA/ Teknologi Tinggi	Kawasan panas bumi sepanjang Bukit Barisan	Kawasan regional bernilai pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi	Kawasan peruntukan lahan untuk pendayagunaan sumber daya alam dan untuk kepentingan pengembangan teknologi	Pengaturan tata ruang zona kawasan panas bumi sesuai zonasi

Sumber: Laporan Akhir Revisi RTRW Kabupaten Empat Lawang (2018)

(b) Rencana Kawasan Strategis Kabupaten

Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup wilayah Kabupaten dalam bidang pertahanan, keamanan, ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan hidup sehingga menjadi prioritas dalam penataan ruangnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.22.
Penetapan dan Arahan Konsep Pengembangan Kawasan Strategis
Kabupaten Empat Lawang

Kepentingan	Kawasan Strategis Kabupaten dalam RTRW 2018-2038	Tipologi	Fungsi	Arahan Konsep Pengembangan
Pertumbuhan Ekonomi	KSK Agropolitan 1. Muara Pinang, 2. Ulu Musi 3. Sikap Dalam	Kawasan regional bernilai ekonomi tinggi/unggul	Kawasan peruntukan lahan agrobisnis berorientasi ekspor	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan sarana dan prasarana pendukung kegiatan agropolitan yang terpadu dan terintegrasi • Penataan zona komoditi pertanian sesuai dengan karakteristik lahan, daya dukung dan memperhatikan kendala/limitasi • Pembinaan dan pemberdayaan masyarakat sekitar mengenai usaha sektor pertanian dan pengolahannya
	KSK pariwisata meliputi: 1. Kecamatan Tebing Tinggi 2. Kecamatan Lintang Kanan 3. Kecamatan Talang Padang 4. Kecamatan Pasemah Air Keruh	Kawasan regional bernilai ekonomi tinggi/unggul	Pengembangan pariwisata yang mampu menjadi trigger bagi kawasan sekitarnya	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan kegiatan wisata alam, budaya dan minat khusus yang berbasis kemampuan lahan dan mitigasi bencana • Pelestarian, pengendalian dan pemanfaatan kawasan lindung sebagai obyek wisata • Penataan dan penetapan zona – zona kegiatan ekonomi yang dipengaruhi dan mendukung kegiatan wisata
	KSK perkotaan strategis: 1. Tebing Tinggi, 2. Pendopo 3. Muara Pinang.	Kawasan sebagai pusat pelayanan kawasan sekitarnya	Penyangga pergerakan eksternal dan internal	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelarasan infrastruktur pada kawasan perkotaan • Pengembangan kegiatan yang berdaya saing • Penyelarasan infrastruktur pada skala pelayanan

Keperingan	Kawasan Strategis Kabupaten dalam RTRW 2018-2038	Tipologi	Fungsi	Arahan Konsep Pengembangan
				kabupaten dan atau beberapa kecamatan <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan fungsi dan hirarki perkotaan karena fasilitas minimal memadai • Pengembangan kegiatan yang berdaya saing
Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup	KSK hutan lindung dan daerah aliran sungai	Kawasan Perlindungan Potensial Berkembang	Pengendali kegiatan potensial yang mengancam kelestarian lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Perlindungan terhadap kawasan resapan air dan hulu sungai • Penataan Kawasan Sempadan Sungai

Sumber: Laporan Akhir Revisi RTRW Kabupaten Empat Lawang (2018)

Kabupaten Empat Lawang juga telah merencanakan peruntukan kawasan strategis cepat tumbuh pada sektor pertanian, perkebunan, pariwisata, peternakan, perikanan, dan perindustrian sebagai berikut:

Tabel 4.23.
Rencana Kawasan Strategis Wilayah Menurut Sektor Perekonomian

Sektor	Kecamatan
Sektor pertanian lahan kering	Seluruh Kecamatan
Sektor pertanian lahan basah	Seluruh Kecamatan
Sektor Hortikultura	Seluruh Kecamatan
Sektor Perkebunan	Seluruh Kecamatan
Sektor Peternakan	1. Kecamatan Tebing Tinggi 2. Kecamatan Saling 3. Kecamatan Talang Padang 4. Kecamatan Ulu Musi 5. Kecamatan Sikap Dalam 6. Kecamatan Pasemah Air Keruh 7. Kecamatan Pendopo 8. Kecamatan Muara Pinang 9. Kecamatan Lintang Kanan
Sektor Pertambangan a. Batubara b. Panas Bumi	1. Kecamatan Muara Pinang 2. Kecamatan Pendopo 3. Kecamatan Talang Padang 4. Kecamatan Tebing Tinggi 1. Kecamatan Pasemah Air Keruh
Sektor Perikanan	

Sektor	Kecamatan
a. Perikanan Tangkap	Seluruh Kecamatan
b. Budidaya Perikanan Air Tawar	Seluruh Kecamatan
- Budidaya Perairan Umum	Seluruh Kecamatan
- Budidaya Kolam Air Tenang	Seluruh Kecamatan
- Budidaya Saluran Irigasi	Seluruh Kecamatan
- Budidaya Sawah	1. Kecamatan Muara Pinang 2. Kecamatan Pasemah Air Kerung 3. Kecamatan Pendopo 4. Kecamatan Ulu Musi
Sektor Industri	
a. Industri Kecil	1. Semua Kecamatan
b. Industri Menengah	1. Kecamatan Tebing Tinggi 2. Kecamatan Pendopo 3. Kecamatan Sikap Dalam
c. Industri Besar	1. Kecamatan Saling 2. Kecamatan Tebing Tinggi 3. Kecamatan Sikap Dalam
Sektor Pariwisata	Seluruh Kecamatan (perlokasi Objek Pariwisata)

Sumber: Laporan Akhir Revisi RTRW Kabupaten Empat Lawang (2018)

a. Faktor-Faktor Pendukung Investasi

Kabupaten Empat Lawang merupakan Kabupaten yang baru dibentuk pada tahun 2007 melalui Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kabupaten Empat Lawang di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten yang relatif baru ini merupakan daerah layak investasi. Beberapa hal yang mendasari bahwa Kabupaten Empat Lawang layak investasi adalah:

- Empat lawang memiliki posisi yang strategis.
- Didominasi oleh penduduk usia muda
- Ketersediaan Tenaga Kerja Lokal
- Ketersediaan Sumber Daya Manusia yang berkualitas
- Kondisi perekonomian yang semakin meningkat
- Memiliki Sektor Unggulan

b. Kendala dalam Pengembangan Investasi

Selain faktor-faktor pendukungnya, penting untuk melakukan identifikasi terhadap kendala-kendala yang terjadi di Kabupaten Empat Lawang. Hal ini penting dilakukan agar pemerintah daerah memiliki acuan yang jelas dalam

menentukan kebijakan dan program untuk meningkatkan arus investasi masuk. Beberapa kendala yang dihadapi Kabupaten Empat Lawang adalah:

- Kondisi Infrastruktur jalan masih rendah, hal ini terlihat dari jalan Kabupaten dalam kondisi baik persentasenya 38,86%
- Angka Kriminalitas yang masih tinggi disertai dengan banyaknya pelanggaran K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja)
- Masih rendahnya penggunaan aplikasi teknologi informasi untuk mendukung keseluruhan proses perijinan maupun pengelolaan usaha
- Hampir seluruh kecamatan belum mempunyai Rencana Detail Tata Ruang (RDTR).
- Masih rendahnya penyediaan data sektoral pendukung investasi yang valid
- Belum adanya kajian terkait dengan kebutuhan investasi daerah pada setiap sektor industri.